

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL HADROH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BUNYI MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SD



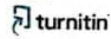
*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh:

Nama	: Sagita Nur ‘Aeni
NIM	: 22CJ10003
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

SURAT PLAGIASI



Page 1 of 238 - Cover Page

Submission ID: trnoid::1:3607480176



Lutfiani Nurf - Staff UPT Perpustakaan AI Ghazali

Done SAGITA NUR' AENI (SKRIPSI) - Sagita Nur.docx

Faculté des sciences de Tunis-FST 6

Faculté des sciences de Tunis-FST

Faculté des sciences de Tunis-FST

Document Details

Submission ID

trnoid::1:3607480176

223 Pages

Submission Date

Jul 7, 2026, 4:58 AM GMT+1

29,837 Words

Download Date

Jul 7, 2026, 5:12 AM GMT+1

210,448 Characters

File Name

Done_SAGITA_NUR_AENI_SKRIPSI_-_Sagita_Nur.docx

File Size

13.3 MB



Page 1 of 238 - Cover Page

Submission ID: trnoid::1:3607480176



Page 3 of 238 - Integrity Overview

Top Sources

15%

Internet sources

5%

Publications

9%

Submitted works (Student Papers)

Submission ID: 13607480176



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
id.scribd.com	3%	
2	Internet	
eprints.uny.ac.id	<1%	
3	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia	<1%	
4	Internet	
eprints.unugha.ac.id	<1%	
5	Internet	
repository.unugha.ac.id	<1%	
6	Internet	
eprint.iwet.ac.id	<1%	
7	Internet	
digilib.ulm.ac.id	<1%	
8	Student papers	
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%	
9	Internet	
eprints.walisongo.ac.id	<1%	
10	Internet	
psycoeducation.my.id	<1%	
11	Internet	
repository.umsu.ac.id	<1%	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagita Nur' Aeni

NIM : 22CJ10003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL HADROH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BUNYI MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pusaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 2 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Sagita Nur' Aeni

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : **SAGITA NUR'AENI**
NIM : 22CJ10003
Judul : IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL HADROH
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
BUNYI MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD

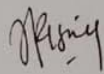
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 2 Juli 2026

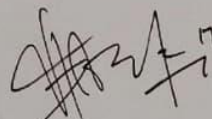
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.
NIDN. 0620018902



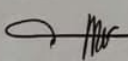
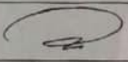
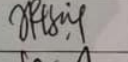
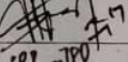
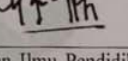
Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.
NIDN. 2124049201

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : SAGITA NUR' AENI
NIM : 22CJ10003
Judul : Implementasi Kearifan Lokal Hadroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD

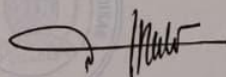
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13 Agustus 2026
Penguji 2	Gigih Winandika, M.Pd.		10 Agustus 2026
Pembimbing 1	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		12 Agustus 2026
Ass. Pembimbing	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		10 Agustus 2026
Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		10 Agustus 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Sagita Nur' Aeni

Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul
Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sagita Nur' Aeni
NIM : 22CJ10003
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL HADROH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BUNYI MATA
PELAJARAN IPAS KELAS V SD

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 10 Agustus 2026
Konsultan



Gigih Winandika, M.Pd
NIDN. 0612089001

MOTTO

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik”

(Ustadz Hannan Attaki)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkanlah setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

KATA PERSEMBAHAN

Diantara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena disinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tak terhingga dan tidak mampu terucap oleh kata-kata. Dengan bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk papah tercinta, papah Maryadi (alm), yang telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa dan perjuangan yang telah papah berikan selama ini. Meski papah tidak dapat menemani langkah ini hingga akhir, setiap kenangan, nasihat dan pengorbananmu akan selalu hidup dalam hati penulis. Kehilanganmu menjadi luka yang tak pernah benar-benar sembuh, namun juga menjadi kekuatan yang mengajarkan penulis untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Dengan penuh cinta dan kerinduan, penulis mempersembahkan gelar S.Pd. ini sebagai bukti perjuangan kita bersama. Semoga setiap langkah dan pencapaian putrimu menjadi bagian dari kebahagiaan papah di sisi-nya.
2. Teruntuk mamah tersayang dan terkasih, mamah Siti Maryam. Terima kasih untuk setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Perjuangan dan pencapaian ini tidak akan bisa terwujud tanpa dukungan dan ketulusan hati mamah. Terima kasih sudah menjadi sosok yang sangat menginspirasi, selalu mengusahakan dan menjadi tempat pulang ternyaman. Atas cinta, kasih

sayang dan perjuanganmu selama ini, gelar S.Pd. ini juga ku persembahkan untukmu, mamah terhebatku.

3. Teruntuk Kakak terkasih, Dony Fadhillah. Terima kasih atas dukungan, perhatian dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok kakak yang selalu menguatkan, memotivasi, serta membantu dalam berbagai hal selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan doa yang diberikan kembali dalam bentuk kebahagiaan dan kesuksesan untukmu.
4. Teruntuk keluarga besar penulis tercinta. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan yang tulus serta kasih sayang yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan ini. Di balik setiap proses yang tidak mudah, kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kekuatan untuk terus melangkah. Pencapaian ini menjadi salah satu bentuk syukur dan kebanggaan yang penulis persembahkan untuk keluarga besar tercinta.
5. Teruntuk sahabat terbaik sepanjang masa penulis, Aghny Sava Zainauriya. Terima kasih karena selalu ada, menjadi pendengar setia, serta memberikan dukungan dan semangat bagi penulis selama masa perkuliahan ini. Meski tidak selalu dapat bertemu secara langsung, ketulusan dan perhatian yang diberikan telah membantu penulis melewati berbagai tantangan. Setiap momen suka dan duka yang telah kita lalui bersama akan selalu menjadi kenangan yang berharga.

6. Teruntuk teman seperjuangan penulis Briliana Andina Putri, Sabrina Putri dan Eka Fajriyani. Terima kasih karena selalu mengajari, membantu, menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Bersama kalian, penulis belajar untuk bertumbuh, menghadapi berbagai tantangan, dan melewati masa-masa yang tidak selalu mudah. Setiap cerita, tawa, dan momen kebersamaan, termasuk perjalanan-perjalanan kecil untuk melepas penat, akan selalu menjadi kenangan berharga yang tidak terlupakan.
7. *Last but not least*, diri saya sendiri. Sagita Nur' Aeni. Terima kasih atas komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Proses yang dijalani tidak selalu mudah, namun dengan keteguhan, keberanian, dan keyakinan, penulis mampu bertahan. Kepercayaan bahwa setiap usaha akan menghasilkan kebaikan menjadi penguat dalam setiap tahap yang dilalui, meskipun diwarnai dengan kelelahan dan berbagai hambatan. Seluruh perjuangan yang ditempuh membuahkan hasil yang nyata, doa-doa yang dipanjatkan terjawab secara bertahap. "*Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang*" sebagai motivasi bagi penulis untuk terus melangkah ke tahap berikutnya. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bahwa proses dan pertumbuhan diri merupakan hal yang patut disyukuri dan dihargai.

ABSTRAK

Sagita Nur' Aeni, 22CJ10003, Implementasi Kearifan Lokal Hadroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Locondong, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2026.

Pembelajaran IPAS memerlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep secara konkret dan bermakna. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan pengalaman peserta didik. Hadroh sebagai salah satu bentuk kearifan lokal memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran konsep bunyi karena menghasilkan berbagai getaran dan bunyi pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai salah satu studi kasus yang akan dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kearifan lokal hadroh dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, di mana satu kelompok siswa diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan berupa pembelajaran dengan media kearifan lokal hadroh. Kearifan lokal hadroh merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan alat musik hadroh sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami konsep bunyi secara lebih konkret dan bermakna. Data diperoleh melalui tes tertulis yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yaitu *pretest dan posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor *posttest* dibandingkan *pretest*. Menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pretest* sebesar 59,77 dan *posttest* sebesar 84,55. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kearifan lokal hadroh efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal hadroh dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi pada peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: Kearifan lokal hadroh, Pemahaman Konsep Bunyi, IPAS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Sagita Nur' Aeni, 22CJ10003, Implementation of Hadroh Local Wisdom to Improve Understanding of Sound Concepts in Fifth Grade Science Subjects at SD Negeri 1 Locondong, Rawalo District, Banyumas Regency. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, 2026.

Science learning requires learning media that can help students understand concepts concretely and meaningfully. Utilizing local wisdom in learning can be an alternative to create a more engaging, contextual learning process, and one that aligns with students' experiences. Hadroh, as a form of local wisdom, has the potential to be used as a learning medium for sound concepts because it produces various vibrations and sounds in science subjects. This research was conducted to provide an overview of one of the case studies to be examined.

This study aims to determine the implementation of hadroh local wisdom in improving understanding of sound concepts in fifth-grade elementary school science subjects. The study used a one-group pretest-posttest design, where one group of students was tested before and after the treatment, which involved learning with hadroh local wisdom media. Hadroh local wisdom is a learning medium that utilizes the hadroh musical instrument as a learning resource to help students understand sound concepts more concretely and meaningfully. Data were obtained through written tests analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. This study used pretest and posttest data collection techniques.

The results showed a significant increase in posttest scores compared to the pretest. The average pretest score was 59.77 and the posttest score was 84.55. This indicates that the use of hadroh local wisdom is effective in improving student understanding. These findings suggest that the use of hadroh local wisdom can be an effective and innovative alternative learning medium for improving elementary school students' understanding of sound concepts.

Keywords: Hadroh local wisdom, Understanding the Concept of Sound, Science, Elementary School.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberi taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Implementasi Kearifan Lokal Hadroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD.**

Penulisan dan penyusunan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap sekaligus selaku Dosen Pembimbing I skripsi.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd. I., Selaku Dosen Pembimbing II skripsi.
5. Rochmat Haryadi, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kuripan 02 yang memberikan izin peneliti untuk melakukan uji coba.
6. Siti Khalimah, S.Pd. Selaku Guru Kelas V SD Negeri Kuripan 02.

7. Taruna, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Locondongg yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Suswanti, S.Pd. Selaku Guru Kelas V SD Negeri 1 Locondongg.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin. Saran dan kritik yang membangun diharapkan penulis demi perbaikan karya di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta pengembangan ilmu.

Cilacap, 2 Juli 2026

Penulis



Sagita Nur' Aeni

DAFTAR ISI

SURAT PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN	viii
MOTTO	ix
KATA PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Media Pembelajaran	12
2. Kearifan Lokal Hadroh Sebagai Media Pembelajaran	21
3. Hakikat Pembelajaran IPAS dan Konsep Bunyi	32

B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian.....	53
D. Desain Penelitian.....	53
E. Variabel Penelitian	54
1. Variabel Penelitian	54
2. Definisi Operasional Variabel	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Observasi.....	56
2. Wawancara	57
3. Tes	58
4. Dokumentasi	58
G. Instrumen Pengumpulan Data	58
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
1. Uji Validitas.....	61
2. Uji Reliabilitas.....	62
3. Taraf Kesukaran	64
4. Daya Pembeda.....	65
I. Teknik Analisis Data	66
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian	71
2. Data Penelitian	72

B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	187

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi Penelitian	52
Tabel 3.3 Jumlah Anggota Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4 Indikator Variabel Hasil Belajar	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test dan Post-Test	62
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 3.7 Standar Kesukaran.....	65
Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda	66
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Skor N-Gain	70
Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Pre-Test dan Post-Test	75
Tabel 4.2 Uji Normalitas	76
Tabel 4.3 Uji Homogenitas	78
Tabel 4.4 Uji Hipotesis	79
Tabel 4.5 Intepretasi N-Gain	79
Tabel 4.6 Perhitungan N-Gain Score	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	47
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Observasi Penelitian Skripsi	111
Lampiran 1.2 Dokumentasi	114
Lampiran 1.3 Transkrip Wawancara	123
Lampiran 1.4 Pembobotan Soal	126
Lampiran 1.5 Kisi-kisi Soal Pre-Test	127
Lampiran 1.6 Kisi-kisi Soal Post-Test	129
Lampiran 1.7 Format Soal Pre-Test	131
Lampiran 1.8 Format Soal Post-Test.....	136
Lampiran 1.9 Validitas & Reliabilitas Pre-Test.....	141
Lampiran 1.10 Validitas & Reliabilitas Post-Test	141
Lampiran 1.11 Kartu Soal Pre-Test	142
Lampiran 1.12 Kartu Soal Pre-Test.....	159
Lampiran 1.13 Lembar Jawaban Pre-Test Peserta Didik	177
Lampiran 1.14 Lembar Jawaban Pre-Test Peserta Didik	182

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pencapaian tujuan belajar peserta didik secara efektif dan efisien (Rahmalia & Sabila, 2024). Dalam konteks yang lebih spesifik, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk membimbing peserta didik melalui berbagai metode, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Asiyah & Jazuli, 2022). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai keimanan, moral, kebangsaan serta mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik (Nurhayati & Syahfitri, 2025). Dengan demikian, pembelajaran merupakan sistem terencana yang mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai kompetensi yang diterapkan (Darsyah, 2023).

Tujuan pembelajaran IPAS diwujudkan melalui pengintegrasian pengetahuan dengan pengalaman kontekstual sehingga peserta didik mampu membangun keterampilan sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial (Anggita et al., 2023). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menghubungkan konsep ilmiah dengan pengalaman nyata sehingga peserta

didik lebih mudah memahami berbagai fenomena di lingkungan sekitarnya (Diandita et al., 2023). Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS bertujuan mengembangkan keterampilan inkuiri serta membantu peserta didik mengenali diri dan lingkungannya melalui pembelajaran terpadu (Fadila & Fitriyeni, 2024). Oleh karena itu, IPAS berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan IPA dan IPS untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif (Farhan et al., 2025).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS adalah konsep bunyi (N. A. Fitri et al., 2023). Bunyi merupakan gelombang longitudinal yang dihasilkan oleh getaran suatu objek dan merambat melalui medium tertentu sehingga diterima oleh indera pendengaran manusia (Heruddin et al., 2025). Getaran tersebut membentuk gelombang suara yang dengan karakteristik tertentu, yang dapat dianalisis melalui frekuensi, amplitudo, cepat rambat, waktu dengung, dan parameter akustik lainnya (Sugianta et al., 2020). Rentang frekuensi yang dapat dideteksi oleh manusia berada pada kisaran 20 Hz-20.000 Hz, dengan tingkat sensitivitas maksimum pada frekuensi 1.000-4.000 Hz (Sihotang et al., 2024). Bunyi yang diterima telinga sebagai sensasi pendengaran merupakan bentuk energi yang merambat melalui medium padat, cair, maupun gas, kemudian diproses oleh otak untuk membentuk persepsi (Nuzul & Mitrayana, 2023).

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V-A SD Negeri 1 Locondongg menunjukkan bahwa pada materi konsep bunyi, sebanyak 13 peserta didik (59.09%) belum memahami konsep bunyi secara tepat, sedangkan 9 peserta didik (40.91%) telah memahaminya. Selain itu, sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena media yang digunakan masih terbatas pada LKPD tanpa aktivitas eksploratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi karena belum mampu mendorong keaktifan, pengalaman langsung, dan penemuan konsep oleh peserta didik.

Kondisi ini menandakan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini belum optimal dalam mendukung seluruh peserta didik mencapai kompetensi yang ditargetkan. Pendekatan yang berpusat pada guru dan keterbatasan media menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik serta pemahaman yang belum mendalam terhadap materi. Berdasarkan hasil observasi, hadroh memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperjelas pemahaman peserta didik terhadap konsep sains yang belum sepenuhnya dikuasai. Rendahnya fokus dan keseriusan peserta didik dalam menerima materi turut berkontribusi terhadap rendahnya capaian hasil belajar dikelas.

Situasi pembelajaran menunjukkan pentingnya penggunaan media yang lebih relevan dengan konteks kehidupan peserta didik serta mampu mendukung kegiatan belajar melalui pengalaman langsung. Media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sosial-budaya peserta didik berpotensi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Oleh karena itu, pemanfaatan kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena dapat menumbuhkan kedekatan peserta didik dengan materi pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Handayani & Abdulkarim, 2024). Kearifan lokal merupakan nilai, pengetahuan dan praktik budaya yang berkembang serta diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat, yang menjadi sumber pembelajaran bermakna karena berakar dari pengalaman sosial peserta didik (Sumarni et al., 2024).

Dalam pendidikan SD, kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran kontekstual karena memiliki kedekatan dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih bermakna dan relevan dengan lingkungannya (Setiawaty et al., 2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SD dapat memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik melalui penghargaan terhadap budaya lokal seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial (Rismawati & Al-Pansori, 2025). Implementasi pembelajaran IPS berbasis budaya lokal juga terbukti meningkatkan motivasi peserta didik karena materi dikaitkan dengan

praktek budaya yang peserta didik kenal di lingkungan sosial (Khasyia et al., 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan melalui media budaya lokal juga efektif dalam membantu peserta didik memahami materi sekaligus melestarikan nilai budaya di lingkungan sekitar (Lubis et al., 2024).

Berbagai bentuk kearifan lokal telah dimanfaatkan di sekolah dasar baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan seni tari tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kartasura 01 Sukoharjo, di mana tari daerah *Kebo Kinul* digunakan untuk melestarikan budaya tradisional sekaligus menanamkan nilai-nilai kerjasama, rasa syukur dan cinta tanah air kepada peserta didik melalui kegiatan seni di luar jam pelajaran (Maesaroh & Kustiarini, 2024). Di SD Negeri 1 Blimbingrejo, kearifan lokal dilestarikan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari *Ngrekso Buwono* yang menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami budaya lokal serta mengembangkan minat dan bakat seni peserta didik, aktivitas tari dilakukan pada luar jam pelajaran formal (Umiatun et al., 2023).

Di SD Negeri 2 Kalibeper, menerapkan kearifan lokal dalam proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat karakter dan memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan kontekstual dan tematik. Penggunaan budaya lokal seperti *tempe kemul*, *tari lengger*, dan *bahasa ngapak* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan

peserta didik (Erawati et al., 2025). Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dikembangkan melalui permainan tradisional *Rangku Alu* yang memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Metode ini meningkatkan antusiasme, kerjasama, serta menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan mendukung pemahaman materi secara optimal (Rahmawati et al., 2025). Di bidang media pembelajaran, permainan tradisional *engklek* telah dikembangkan sebagai media IPAS di kelas IV SD untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik sekaligus mengenalkan budaya permainan lokal (Desiana et al., 2025). Keberhasilan pemanfaatan permainan tradisional tersebut menunjukkan bahwa unsur budaya lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran kontekstual lainnya di sekolah dasar.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah seni hadroh (S. I. Sari et al., 2023). Instrumen hadroh yang berbasis perkusi memiliki karakteristik getaran dan frekuensi yang sesuai dengan materi pembelajaran konsep bunyi (Huda et al., 2024). Di SD Negeri 1 Locondong, kesenian hadroh tidak hanya digunakan sebagai ekstrakurikuler untuk melestarikan budaya lokal bernuansa religius, tetapi juga berpotensi dijadikan media pembelajaran IPAS karena bunyi yang dihasilkan instrumennya dapat membantu peserta didik memahami konsep bunyi secara konkret. Hadroh mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik pada kegiatan keagamaan, sosial, sekolah, maupun

festival budaya, sehingga penggunaannya membuat pembelajaran lebih kontekstual dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan hadroh sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta melatih kemampuan komunikasi peserta didik (Waroh et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan hadroh dalam pembelajaran IPAS masih terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Sulva (2025) menunjukkan bahwa penerapan hadroh dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada konsep bunyi masih sangat minim, meskipun hadroh lebih populer digunakan dalam masyarakat dibandingkan rebana. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bunyi belum banyak diteliti. Sedangkan menurut penelitian Octafiyani (2024) menjelaskan adanya kesenjangan penelitian terkait optimalisasi hadroh sebagai media berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Hadroh sebagai instrumen tradisional yang mengombinasikan musik dan nyanyian memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran konsep bunyi karena dapat menstimulasi kecerdasan musikal-kinestetik sekaligus mengintegrasikan nilai kearifan lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk menguji efektivitas media hadroh berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Locondong yang memiliki fasilitas hadroh dan mendukung implementasi

pembelajaran berbasis budaya lokal. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media hadroh sekaligus menjadi rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih terbatas pada LKPD dan belum memberikan pengalaman belajar yang bersifat eksploratif.
3. Pemahaman konsep bunyi peserta didik masih rendah, ditunjukkan oleh 59,09% peserta didik kelas V-A yang belum memahami materi secara tepat.
4. Peserta didik kurang termotivasi dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
5. Potensi media berbasis kearifan lokal, khususnya hadroh, belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran IPAS.
6. Belum terdapat penelitian mendalam yang mengevaluasi efektivitas media hadroh sebagai media pembelajaran konsep bunyi di sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada penggunaan media hadroh berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran konsep bunyi.
2. Penelitian hanya dilakukan pada kelas V-A SD Negeri 1 Locondong.
3. Variabel terikat yang diteliti dibatasi pada pemahaman konsep bunyi dalam mata pelajaran IPAS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep bunyi peserta didik sebelum menggunakan media hadroh berbasis kearifan lokal?
2. Bagaimana pemahaman konsep bunyi peserta didik setelah menggunakan media hadroh berbasis kearifan lokal?
3. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep bunyi peserta didik setelah diterapkan media hadroh berbasis kearifan lokal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep bunyi peserta didik sebelum penggunaan media hadroh berbasis kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep bunyi peserta didik setelah penggunaan media hadroh berbasis kearifan lokal.

3. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep bunyi peserta didik setelah diterapkan media hadroh berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan hadroh sebagai media pembelajaran sains di sekolah dasar (S. I. Sari et al., 2023). Pendekatan ini memperkuat landasan teori penggunaan media berbasis seni dan budaya lokal dalam membantu peserta didik memahami konsep bunyi secara konkret dan bermakna (Sulva, 2025).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran IPAS yang inovatif dan kontekstual. Guru dapat memanfaatkan hadroh sebagai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kristanti et al., 2024).

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar langsung yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep bunyi secara konkret. Dengan pengalaman belajar melalui

hadroh, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan konsep sains dengan fenomena yang peserta didik temui dalam sehari-hari (Ummah & Mustika, 2024).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini mendukung implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka. Sekolah memperoleh praktik pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal, sehingga pembelajaran menjadi relevan dengan konteks lingkungan sekolah sekaligus mendukung pelestarian budaya (Fa'idah et al., 2024).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan pada materi, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda (Octafiyani, 2024).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana, metode dan teknik yang dirancang untuk mempermudah komunikasi serta interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif (A. H. Yusup et al., 2023). Selain berperan sebagai alat bantu, media menjadi komponen penting yang perlu dikuasai guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara profesional (Muryaningsih, 2021). Media dapat berbentuk berbagai stimulus atau alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara tepat, cepat dan efisien tanpa bergantung pada verbalisme (Khomsun, 2020).

Dalam konteks komunikasi pembelajaran, media berperan sebagai sarana bagi guru untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar peserta didik (Gawise et al., 2022). Penggunaan media yang menarik dan berkualitas sangat penting karena mampu mempermudah penyampaian materi, meningkatkan motivasi, mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memberikan umpan balik yang efektif bagi guru maupun peserta didik (A. S. Maharani et al., 2024). Pemilihan media yang tepat

dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar, sehingga berdampak positif terhadap hasil pembelajaran (Sopacua et al., 2025).

Selain itu, media pembelajaran memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih bervariasi dan memberi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Titin et al., 2023). Media pembelajaran interaktif yang bersifat valid, praktis dan efektif, dirancang untuk meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi (Kristanti et al., 2024). Dalam hal ini, multimedia interaktif berfungsi menyampaikan konten melalui visual dan grafis sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Suryanti et al., 2021).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang memudahkan interaksi guru dengan peserta didik, meningkatkan minat dan pemahaman serta memperkuat proses belajar agar lebih efektif dan berdampak positif pada hasil pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memperoleh informasi, baik dari guru maupun melalui media yang digunakan. Kaniawati et al (2023)

menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1) Fungsi komunikatif

Fungsi komunikatif memudahkan pembelajaran dalam penyampaian materi baik peserta didik maupun pendidik dengan penyampaian kata demi kata (verbal).

2) Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai bentuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran.

3) Fungsi kebermanaknaan

Fungsi kebermanaknaan sebagai peningkatan bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran yang tidak hanya dalam penyampaian guru akan tetapi mendapatkan informasi terbaru dan dapat kemampuan menganalisis.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Fungsi penyamaan persepsi sebagai menyamakan setiap pandangan peserta didik terhadap informasi yang mereka dapat dalam penyampaian materi.

5) Fungsi individual

Dengan fungsi individual setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dari mulai pengalaman, gaya belajar, dan kemampuan. Maka dari itu media pembelajaran

dapat membantu dan melayani peserta didik dalam gaya belajar utamanya.

Sedangkan Rahayuningsih et al (2022) menyebutkan lima fungsi media pembelajaran, antara lain:

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, Salsabila et al (2025) menguraikan beberapa fungsi tersebut dalam berbagai jenis, yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif

Hal ini dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika mempelajari (atau membaca) teks bergambar.

2) Fungsi kognitif

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa simbol visual atau gambar mempermudah tercapainya tujuan dalam memahami dan mengingat kembali informasi atau pesan yang terkandung.

3) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang kesulitan dan lambat dalam menerima dan memahami.

4) Fungsi motivasional

Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.

5) Fungsi bermakna

Melalui pemanfaatan media, pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai kemajuan aspek kognitif tingkat rendah tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif tingkat tinggi.

6) Fungsi penyelarasan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat menyelaraskan persepsi setiap peserta didik,

sehingga setiap peserta didik mempunyai pandangan yang sama terhadap informasi yang disajikan.

7) Fungsi individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang mempunyai minat dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting sebagai sumber informasi dan alat interaksi guru dengan peserta didik. Fungsi utama media meliputi komunikatif, motivasional, kognitif, kebermanaknaan, penyamaan persepsi dan individualitas. Penggunaannya yang tepat mempercepat pembelajaran, meningkatkan motivasi dan pemahaman serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui media elektronik maupun non-elektronik. Menurut Nofrianda et al (2023) media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis:

1) Media cetak

Media yang berasal dari teks, gambar dan lain sebagainya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Contohnya yaitu buku, modul, majalah, gambar, poster, peta, mading.

2) Media audio

Media yang berbasis suara. Contohnya yaitu siaran radio, CD atau DVD, podcast, musik.

3) Media audio visual

Media yang dapat dilihat dan didengarkan dengan menayangkan gambar dan audio secara bersamaan. Contohnya yaitu film dan video.

4) Multimedia interaktif

Media pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol dan dapat digunakan oleh pengguna. Contohnya yaitu game dan aplikasi berbasis android lainnya.

5) Media realita

Sebuah benda yang terdapat di lingkungan sekitar. Contohnya tumbuhan, bebatuan, mata uang dan lainnya.

6) *E-learning*

Media pembelajaran berbasis elektronik yang memanfaatkan komputer, laptop ataupun handphone yang dapat terhubung dengan jaringan internet. Contohnya *website, ruang guru, zenius, google classroom*.

Selain penggunaan media konvensional, terdapat berbagai jenis media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan di sekolah, antara lain pembelajaran jarak jauh, media digital, media

terjemahan bahasa dan media berbasis audio-visual. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi dari lokasi berbeda tanpa harus hadir secara fisik di ruang kelas (Yuniarti et al., 2023).

Media pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan unsur yang dimilikinya, yaitu audio, visual dan audio-visual. Selain itu, media dapat dibedakan menurut bentuk dan jenisnya, seperti media grafis, media papan, media tiga dimensi serta media digital terintegrasi (Habibah et al., 2025). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran baik konvensional maupun digital berfungsi menyampaikan informasi secara efektif dan mendukung interaksi guru dengan peserta didik. Jenis-jenis media mencakup audio, visual, audio-visual, grafis, tiga dimensi dan digital interaktif yang mempermudah pemahaman materi serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut A. Fitri (2020) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat mengefisiensikan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima materi ajar. Penggunaan

media memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret serta mudah dipahami (Wasiyah et al., 2023). Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengharuskan guru melakukan berbagai upaya, termasuk menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, ataupun media yang dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara maksimal (Fatmawati, 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses terhadap informasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital, serta perlunya pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Faiza & Wardhani, 2024). Penggunaan media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Partisipasi tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Masdar et al., 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas proses belajar. Media membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan efisien, sekaligus memudahkan peserta didik memahami konsep melalui pengalaman visual yang lebih konkret. Penggunaan media juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Meski demikian, pemanfaatannya masih memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi komponen penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan relevan.

2. Kearifan Lokal dan Hadroh Sebagai Media Pembelajaran Konsep Bunyi

a. Kearifan lokal dalam pembelajaran

1) Pengertian kearifan lokal

Menurut Askodrina (2021) kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan menjaga dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Nilai ini tercermin dalam kebijaksanaan yang berlandaskan prinsip kebaikan yang diyakini, diterapkan dan dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat suatu wilayah. Raharja et al (2022) menambahkan bahwa kearifan lokal menjadi identitas dan ciri khas budaya bangsa yang

memungkinkan masyarakat menyerap dan menyesuaikan pengaruh budaya luar tanpa kehilangan karakter dan kemampuan asli.

Kearifan lokal juga berperan sebagai benteng dalam menangkal masuknya budaya asing sehingga perlu dilestarikan agar identitas nasional tetap hidup dan berkembang (Widiatmaka, 2022). Selain itu, kearifan lokal mencakup pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia, alam dan hubungan harmonis antar seluruh penghuni komunitas ekologis (M. I. F. Rahayu et al., 2022).

Menurut Maisaroh et al (2022) kearifan lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan strategi kehidupan yang diwujudkan dalam aktivitas masyarakat untuk menghadapi berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara itu Widodo et al (2025) menekankan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang diterapkan masyarakat lokal melalui berbagai strategi dalam aktivitas sehari-hari. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai dan kebijaksanaan yang berkembang dalam masyarakat untuk mengelola lingkungan, melestarikan budaya serta membentuk identitas dan karakter bangsa. Kearifan ini mencakup pengetahuan tentang manusia, alam dan hubungan sosial serta

diwujudkan melalui strategi dan aktivitas sehari-hari masyarakat dalam menghadapi masalah dan memenuhi kebutuhan hidup.

2) Peran kearifan lokal dalam pembelajaran

Kearifan lokal merupakan warisan budaya unggulan yang relevan sepanjang masa dan menjadi dasar nilai universal dalam kehidupan masyarakat. Di sekolah dasar, nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta interaksi sehari-hari (Fa'idah et al., 2024). Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA terbukti efektif sebagai strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, karena mengaitkan ilmu pengetahuan dengan norma, nilai dan kebiasaan masyarakat sehingga konsep ilmiah dapat dipahami melalui pengalaman nyata (Arma, 2024).

Pembudayaan nilai-nilai kearifan lokal bermuatan karakter memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar, kegiatan ekstrakurikuler maupun aktivitas lain di sekolah (Faiz & Soleh, 2021). Budaya lokal memegang peranan penting dalam berbagai mata pelajaran (Muzfirah, 2025). Dalam implementasi kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis kearifan lokal menggabungkan nilai budaya, tradisi dan

praktik lokal sehingga peserta didik mampu memahami serta menghargai warisan budaya sekaligus meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Annisha, 2024).

Kearifan lokal juga mencakup pandangan hidup yang menjadi pedoman kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku di suatu daerah, meliputi seluruh aspek nilai dan norma (S. T. Maharani & Muhtar, 2022). Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal berfungsi sebagai media pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman tindakan sehari-hari (Purwani & Mustikasari, 2024). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah warisan budaya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, menciptakan pengalaman belajar kontekstual dan menjadi pedoman nilai serta tindakan sehari-hari.

3) Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sains di sekolah dasar menjadi aspek penting, mengingat Indonesia memiliki keragaman budaya yang kaya dan beragam (Muyassaroh et al., 2024). Penerapan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran juga menjadi strategi efektif untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik (Jubaedah et al., 2025). Selain itu, integrasi kearifan lokal diharapkan membantu peserta didik

memahami warisan budaya dan sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya setempat (Irsan et al., 2024). Implementasi kearifan lokal melalui kurikulum dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu sebagai mata pelajaran muatan lokal dan melalui kurikulum tidak formal (Budiarta, 2023).

Penerapan nilai budaya ini dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif pada pembentukan karakter, termasuk peningkatan sikap toleransi, kerjasama serta penghormatan terhadap norma sosial dan nilai-nilai budaya seperti menghormati orang tua dan semangat gotong royong (Miskiyyah et al., 2025). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar penting untuk memperkuat pendidikan karakter, menumbuhkan cinta terhadap budaya dan membentuk sikap sosial positif seperti toleransi, kerjasama dan penghormatan terhadap norma serta nilai budaya.

4) Manfaat pembelajaran berbasis kearifan lokal

Kearifan lokal yang berkembang dari adat istiadat maupun ajaran agama dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik (Asriati, 2024). Kearifan lokal membangun hubungan harmonis antara manusia, alam dan lingkungan serta dipengaruhi budaya setempat, sehingga

dapat menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan karakter lokal (D. R. Sari & Siswanto, 2023). Nilai-nilai tradisional juga efektif dalam memperkuat nasionalisme dan moral melalui pembelajaran sejarah (Nugraha et al., 2021).

Integrasi kearifan lokal dalam proses belajar membantu peserta didik memahami dan menghargai budaya peserta didik sekaligus mendorong kontribusi positif terhadap masyarakat (Fardinal, 2023). Selain membentuk karakter, pendidikan berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik (Febriyanto, 2025). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk karakter peserta didik, memperkuat nasionalisme dan moral, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya. Selain itu, pendekatan ini mendorong kontribusi positif peserta didik terhadap masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

b. Hadroh sebagai wujud kearifan lokal

1) Pengertian hadroh

Seni hadroh merupakan bentuk kesenian religius yang memadukan elemen vokal dan musikal (Fitriani & Sulistyani, 2022). Dalam seni suara, hadroh menempati posisi setelah seni *qira'ah*. Selain itu, hadroh juga berfungsi sebagai bahasa

simbolik yang mengandung pengetahuan dan nilai yang terus melahirkan berbagai interpretasi dalam proses konstruksi makna (Hidayatulloh et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pertunjukan hadroh melibatkan sekelompok penabuh yang biasanya terdiri dari empat hingga lima orang atau lebih, menggunakan beragam alat musik tradisional untuk mengiringi syair yang dinyanyikan (Salamah et al., 2023).

Kesenian hadroh menampilkan nyanyian pujian terhadap kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, diiringi pukulan alat musik seperti tahar (Azizah et al., 2022). Hadroh termasuk salah satu bentuk kesenian musik tradisional islam yang berkembang di Indonesia, memperkaya ragam kesenian religius di nusantara (Ahmadi & Rabiatty, 2024). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hadroh merupakan kesenian religius tradisional islam di Indonesia yang memadukan nyanyian pujian dan alat musik tradisional, berfungsi sebagai bahasa simbolik yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan spiritual, serta dimainkan oleh kelompok penabuh untuk mengiringi syair yang dinyanyikan.

2) Alat musik hadroh

Dalam setiap pertunjukan kelompok musik hadroh, instrumen utama yang digunakan umumnya berupa perkusi, seperti genjringan, kentam, keprak (rebana), darbuka, gendang bass,

ketiplak dan kemplingan, tamborin serta simbal (Kurniawan & Firmansyah, 2020). Selain itu, kesenian hadroh juga memanfaatkan alat musik seperti tar, bedug atau bass, darbuka dan kepek, yang menghasilkan ritme kuat dan suasana musik yang menggembirakan (Medianti & Wahidah, 2023). Instrumen terbang tergolong dalam jenis alat musik membranofon (bermembran), yaitu alat musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran membrane, yang hanya memiliki satu permukaan membrane sebagai sumber resonansinya. Instrumen bedug bas dimainkan dengan posisi terletak di bagian bawah karena dilengkapi dengan dudukan penyangga berbahan besi (Oviyanti & Handayani, 2022).

Alat musik yang digunakan dalam kesenian hadroh antara lain rebana, bas, simbal, markis, darbuka (dumbuk) dan kotek (tapal kuda). Ada dua kategori pukulan utama dalam hadroh yaitu: (1) pukulan tanya, disebut juga pukulan anaki, (2) menjawab pukulan, juga dikenal sebagai pukulan nikahi. Untuk menciptakan harmoni suara yang unik, kedua pukulan tersebut dimainkan secara bersamaan (Berlian, 2022). Pada alat musik hadroh, terdapat beragam variasi ukuran yang digunakan. Beberapa hadroh dibuat dengan diameter yang lebih besar, sementara yang lain berukuran lebih kecil,

sehingga menghasilkan karakter bunyi yang berbeda sesuai dimensinya (Bektiarso et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam kesenian hadroh didominasi oleh alat musik perkusi, seperti rebana, darbuka, kepek, dan bedug bass, yang termasuk membranofon. Variasi ukuran, terutama pada rebana, mempengaruhi karakter bunyi. Pola permainan tanya dan jawab membentuk ritme khas yang menjadikan hadroh bernuasa dinamis dan komunikatif.

3) Nilai-nilai pendidikan dalam hadroh

Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadroh mencakup upaya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta selaras dengan ajaran dan perspektif keagamaan (F. Rahman et al., 2024). Nilai-nilai tersebut meliputi aspek keindahan, moral dan religius yang tercermin melalui syair, gerakan dan fungsi pertunjukan hadroh (Tindarika, 2021). Selain itu, hadroh juga berperan dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin serta kerjasama anak, sekaligus melatih musikalitas dan memperkuat moral dan nilai sosial (Nurhasanah et al., 2025). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian hadroh mengandung nilai pendidikan yang meliputi keindahan, moral, dan religius, yang tercermin melalui syair, gerakan, dan fungsi pertunjukan. Seni

ini berperan dalam pembentukan karakter religius, disiplin, kerjasama, serta memperkuat musikalitas dan nilai sosial peserta, sehingga memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari dan selaras dengan ajaran agama.

c. Hadroh sebagai media pembelajaran konsep bunyi

1) Kesesuaian hadroh dengan pembelajaran bunyi

Kesenian hadroh berperan dalam melatih kemampuan musikal anak, meliputi pemahaman ritme, tempo, nada, lirik (syair) hingga penyajian musik ensambel (Mumtaza et al., 2022). Penggunaan metode *drill* dengan media pembelajaran alat musik hadroh terbukti efektif dibandingkan pemberian bahan ajar standar Kemendikbud dalam meningkatkan kemampuan ritme peserta didik (Nanda & Sutikno, 2023). Selain itu, hadroh dan *qasidah* memiliki peran strategis dalam pendidikan spiritual, memperkuat solidaritas sosial dan membentuk karakter islami, kombinasi rebana dan lantunan syair menunjukkan bahwa hadroh dapat dijadikan sarana pembelajaran bunyi yang selaras dengan nilai religius dan budaya (Amal et al., 2025). Dapat disimpulkan bahwa hadroh dapat dijadikan media pembelajaran bunyi yang efektif karena melatih kemampuan ritme, tempo, nada, dan lirik anak, sekaligus memperkuat aspek spiritual, solidaritas sosial, dan karakter Islami. Kombinasi instrumen rebana dan lantunan

syair menunjukkan bahwa hadroh selaras dengan pendidikan musikal sekaligus religius dan budaya.

2) Manfaat penggunaan hadroh dalam pembelajaran bunyi

Hadroh digunakan sebagai media pembinaan karakter yang mencakup disiplin, tanggung jawab melalui peran kolektif, kerjasama sebagai nilai sosial, serta religiusitas sebagai inti nilai hadroh yang meningkat setelah peserta didik mengikuti program pelatihan secara konsisten (Mahbubi et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler hadroh mengembangkan nilai karakter seperti religius, disiplin, kerjasama, mandiri, rasa ingin tahu, nasionalisme, penghargaan terhadap prestasi dan tanggung jawab (Zahidi & Santosa, 2023). Selain itu, partisipasi dalam hadroh juga membentuk akhlakul karimah peserta didik, terlihat dari peningkatan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, hormat kepada guru serta hubungan sosial yang baik antar peserta didik maupun dengan guru (F. Ramadhan et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan hadroh berperan sebagai media pembinaan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kerja keras, kemandirian, rasa ingin tahu, dan nasionalisme. Partisipasi dalam hadroh juga membentuk akhlakul karimah, meningkatkan sopan santun, penghargaan

terhadap prestasi, serta memperkuat hubungan sosial antar peserta didik dan guru.

3. Hakikat Pembelajaran IPAS dan Konsep Bunyi

a. Hakikat Pembelajaran IPAS

1) Pengertian IPAS

Kurikulum merdeka mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi IPAS untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik (Rosiyani et al., 2024). Melalui penggabungan ini, peserta didik dapat memahami fenomena alam sekaligus keterkaitannya dengan aktivitas manusia, sehingga guru perlu merancang perencanaan, strategi, media dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (N. M. Sari et al., 2024). Pemanfaatan pengalaman langsung dan lingkungan sekitar membantu peserta didik memperluas wawasan sosial budaya serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah (R. Rahman & Fuad, 2023). Selain itu, IPAS menuntun peserta didik melihat pengelolaan lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling terkait (Meylovvia & Julianto, 2023). Termasuk memahami makhluk hidup, benda mati serta interaksinya dengan manusia sebagai makhluk sosial (Cahyani, 2023).

Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya mendukung tercapainya pemahaman konsep yang bermakna dalam jangka panjang (Rizki et al., 2024). Tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah melalui kegiatan eksploratif yang terintegrasi (Evitasari et al., 2025). Berdasarkan paparan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS dalam kurikulum Merdeka menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan terintegrasi sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara bermakna, mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah melalui eksplorasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

2) Tujuan Pembelajaran IPAS

Husnah et al (2023) menjelaskan bahwa IPAS memiliki peran penting dalam kurikulum merdeka karena membantu peserta didik memahami masyarakat, lingkungan dan peristiwa sehari-hari dalam aspek sosial maupun alam. Pandangan ini sejalan dengan Karengga et al (2025) menegaskan bahwa pembelajaran IPAS turut mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Ummah & Mustika (2024) menyatakan bahwa keterkaitan materi IPAS dengan

pengalaman nyata mampu meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam konteks ini Riyadi (2025) menekankan bahwa ilmu pengetahuan merupakan rangkaian konsep yang tersusun secara logis dan sistematis melalui hubungan sebab akibat yang kemudian menjadi dasar penting dalam penguatan IPAS. Palupi & Husamah (2023) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka mencakup pengembangan minat, penguasaan konsep dan keterampilan penyelidikan melalui pendekatan *scientific inquiry* yang mendorong peserta didik menelaah fenomena secara ilmiah. Setianingrum & Suhartono (2025) menyebutkan bahwa penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS dirancang untuk memperkuat kompetensi esensial peserta didik agar siap menghadapi kebutuhan pembelajaran saat ini maupun masa depan. Berdasarkan paparan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS memperkuat pemahaman peserta didik tentang lingkungan sosial dan alam, mengembangkan keterampilan berpikir serta meningkatkan minat belajar melalui pendekatan ilmiah. Penggabungan IPA dan IPS ditujukan untuk membangun kompetensi yang relevan bagi kebutuhan masa kini dan masa depan.

3) Karakteristik Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bersifat terpadu karena menggabungkan konsep IPA dan IPS untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara utuh dalam kehidupan sehari-hari (A. Fitri et al., 2021). Proses belajar diperkuat melalui kegiatan observasi, penelusuran dan penarikan kesimpulan berbasis pengalaman nyata sehingga kemampuan berpikir ilmiah dapat berkembang sejak awal sekaligus menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Hasanah et al., 2023). Dengan pendekatan berbasis pengalaman nyata, peserta didik dapat membangun koneksi antara teori dan realitas sosial-ekologis di sekitarnya sehingga pemahaman konseptual dapat ditanamkan sejak dini (A. Hasibuan, 2025). Penyatuan IPA dan IPS menjadi IPAS di sekolah dasar dilakukan karena peserta didik lebih fokus pada pengamatan hal-hal konkret (Ikhsani & Alfiansyah, 2023).

Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (R. Ramadhan et al., 2024). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar bersifat terpadu,

mengintegrasikan konsep IPA dan IPS agar peserta didik dapat memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh. Pendekatan berbasis pengalaman mendorong peserta didik berpikir ilmiah, keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang bermakna.

b. Konsep Bunyi dalam Pembelajaran IPAS

1) Pengertian Bunyi

Bunyi merupakan gelombang longitudinal yang timbul akibat getaran suatu sumber dan mampu merangsang indera pendengaran manusia (Widiyati, 2022). Dalam fisika, konsep bunyi menjadi materi penting dalam pembelajaran meskipun sering dianggap abstrak oleh peserta didik (Lina et al., 2025). Meskipun tidak dapat dilihat, bunyi dapat terdengar karena gelombangnya merambat melalui medium seperti udara, air dan benda padat (Laeli, 2023). Getaran tersebut mengenai gendang telinga sehingga perubahan tekanan udara bersifat periodik diterjemahkan menjadi suara (Ratno et al., 2025). Segala jenis bunyi berasal dari benda yang bergetar. Dari peristiwa tersebut, setiap bunyi memiliki karakteristik tertentu, seperti frekuensi, amplitudo, kecepatan rambat dan waktu dengung (Nurmalasari et al., 2025). Bunyi terjadi ketika suatu benda bergetar dan menghasilkan gelombang suara (Hayati et al., 2025). Sumber bunyi bisa berupa benda yang sengaja atau

tidak sengaja dipukul atau mengalami benturan dengan benda lain. Secara prinsip, bunyi merupakan gelombang mekanik yang merambat sejajar dengan arah getarannya (Apriansyah et al., 2024).

Bunyi berasal dari benda yang bergetar. Benda yang menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Cepat atau lambatnya getaran suatu benda mempengaruhi tinggi rendahnya bunyi yang dihasilkan, sedangkan intensitas bunyi menunjukkan tingkat keras atau lemahnya bunyi yang terdengar. Bunyi yang masuk ke telinga akan menggetarkan gendang telinga yang peka terhadap getaran. Selain itu, bunyi dapat dipantulkan, di mana gema terdengar setelah bunyi asli berhenti dan terjadi di tempat luas, sedangkan gaung terdengar hampir bersamaan dengan bunyi asli sehingga bunyi menjadi kurang jelas dan biasanya terjadi di ruang sempit (Ghaniem et al., 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bunyi merupakan gelombang mekanik longitudinal yang dihasilkan oleh getaran suatu benda dan merambat melalui medium seperti udara, air dan benda padat sehingga dapat diterima oleh indera pendengaran manusia. Bunyi memiliki karakteristik tertentu, antara lain frekuensi, amplitudo, dan kecepatan rambat, yang mempengaruhi tinggi

rendah serta keras lemahnya bunyi yang terdengar. Selain itu, bunyi dapat mengalami pemantulan yang menimbulkan gema atau gaung, tergantung pada kondisi dan luas ruang tempat bunyi merambat.

2) Sumber Bunyi

Bunyi timbul dari benda yang mengalami getaran sehingga partikel di sekitarnya ikut bergetar dan membentuk gelombang suara (Suwantin, 2023). Benda yang menghasilkan bergetar disebut sumber bunyi dan gelombangnya dapat merambat melalui benda padat, cair atau gas tetapi tidak di ruang hampa. Manusia mendengar bunyi dalam frekuensi 20-20.000 Hz, bunyi di bawah rentang disebut infrasonik sedangkan yang diatas disebut ultrasonik (Datuela et al., 2023). Kuat atau lemahnya bunyi dipengaruhi jenis material dan kondisi lingkungan. Telinga manusia dapat membedakan tinggi rendah nada meskipun tidak mengetahui frekuensi spesifiknya (Ghifrani et al., 2023).

Gelombang bunyi dapat berasal dari manusia, alat musik atau mesin, merambat melalui medium dengan pergerakan bolak balik partikel (Ariyadi et al., 2024). Bentuk gelombang paling sederhana adalah gelombang sinusoida dengan amplitudo, panjang gelombang dan frekuensi tertentu yang menentukan karakteristik bunyi (Rosari et al., 2023). Berdasarkan uraian

diasas, dapat disimpulkan bahwa bunyi berasal dari benda yang bergetar dan merambat melalui benda padat, cair dan gas, terdengar oleh manusia pada frekuensi 20-20.000 Hz dengan dipengaruhi sifat medium dan lingkungan, dapat dibedakan tinggi rendahnya nada oleh telinga serta bentuk paling sederhana adalah gelombang sinusoida.

3) Sifat-sifat Bunyi

Menurut Fakho & Munir (2025) bunyi merupakan gelombang mekanik yang merambat melalui medium, seperti udara, air maupun benda padat. Manusia dapat mendeteksi bunyi karena getaran udara akan menggerakkan gendang telinga. Sifat bunyi mencakup frekuensi, amplitudo, kecepatan serta kemampuan dipantulkan sehingga menghasilkan gema atau gaung. Panjang gelombang bunyi tidak dapat diamati secara langsung sehingga pengukurannya dilakukan melalui resonansi, yaitu ketika dua benda bergetar pada frekuensi yang sama (Mulyaningsih, 2024). Gelombang bunyi memiliki peran penting dalam komunikasi antar individu (Rohman et al., 2022). Saat bunyi mengenai permukaan material sebagian energi akan dipantulkan, diserap atau diteruskan (Haryadi et al., 2021). Kebisingan yang terjadi di dalam maupun luar ruangan dapat mengganggu aktivitas sehingga diperlukan bahan penyerap bunyi untuk mengurangi efeknya. Material

akustik digunakan khusus untuk menyerap gelombang bunyi pada frekuensi tertentu (Risma & Elvaswer, 2020).

Namun, tidak semua bahan akustik memiliki spesifikasi yang jelas untuk dijadikan pertimbangan penggunaan (Syahputra & Elvaswer, 2024). Beberapa material akustik berbasis serat alam mampu menyerap gelombang bunyi dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Kemampuan suatu bahan dalam menyerap bunyi dapat diukur melalui koefisien absorpsi bunyi yang menjadi indikator utama performa material akustik (Nabila & Mahyudin, 2020). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bunyi adalah gelombang mekanik yang merambat melalui udara, air atau benda padat dan dapat didengar manusia melalui getaran gendang telinga. Sifat bunyi meliputi frekuensi, amplitudo, kecepatan dan kemampuan dipantul serta memiliki peran penting dalam komunikasi. Kebisingan dapat diatasi dengan material akustik yang efektivitasnya diukur melalui koefisien absorpsi bunyi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sulva (2025) dengan judul “Analisis Konsep Gelombang Bunyi Pada Alat Musik Rebana Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Kearifan Lokal”, menunjukkan bahwa mekanisme memainkan alat musik rebana meliputi teknik pukulan di bagian tengah dan tepi membrane rebana dengan pola ritme tertentu dengan konsep gelombang bunyi, meliputi gelombang longitudinal, amplitudo, frekuensi dan resonansi. Rebana memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA berbasis kearifan lokal, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi gelombang bunyi secara lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian Aindana Sulva dengan penelitian ini memiliki persamaan dalam pemanfaatan rebana sebagai media pembelajaran konsep bunyi. Namun, pada penelitian Aindana Sulva berfokus pada analisis konsep bunyi, sedangkan penelitian ini menekankan pada implementasi hadroh dalam pembelajaran IPAS kelas V SD serta pengukuran peningkatan pemahaman konsep bunyi peserta didik. Novelty penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan hadroh dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi peserta didik sekolah dasar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Bektiarso et al (2023) dengan judul “Analisis Konsep Fisika Pada Alat Musik Rebana”, menunjukkan bahwa rebana menghasilkan dua jenis bunyi, yaitu "dung" dan "tak", yang dihasilkan melalui teknik pukulan yang berbeda. Integrasi konsep fisika dalam konteks alat musik rebana dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bunyi dan melestarikan kearifan lokal. Penelitian Singgih Bektiarso, I Ketut Mahardika, Mohamad Fikri, Izzha Mayzy Az-Zahra Putri, Umi Fatimah dan Sayyidatun Najah dengan penelitian ini memiliki persamaan terletak pada penggunaan rebana untuk menjelaskan konsep bunyi secara konkret. Namun, pada penelitian Singgih Bektiarso, I Ketut Mahardika, Mohamad Fikri, Izzha Mayzy Az-Zahra Putri, Umi Fatimah dan Sayyidatun Najah berfokus pada analisis konsep fisika bunyi, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi hadroh dalam pembelajaran IPAS dan pengukuran peningkatan pemahaman konsep bunyi. Novelty penelitian ini terletak pada pemanfaatan variasi bunyi “dung” dan “tak” sebagai bagian dari pembelajaran IPAS yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman konsep bunyi peserta didik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nisak et al (2023) dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3”, menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil

pelajar Pancasila (P5) bermuatan kearifan lokal di SDN Socah 3 Bangkalan berpengaruh positif terhadap keterampilan peserta didik kelas IV. Penerapan P5 melalui kegiatan gelar karya makanan tradisional mampu meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, dan keterampilan bermain peran. Kegiatan proyek mendorong peserta didik lebih berani berpendapat, aktif berkomunikasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah. Penelitian Nikita Hoirun Nisak, Olivia Ayu Wulandary, Nadya Agustina Putri, Ihda Amalia, Depi Ratnasari, Widya Trio Pangestu dengan penelitian ini memiliki persamaan terletak pada mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan kontekstual. Namun, pada penelitian Nikita Hoirun Nisak, Olivia Ayu Wulandary, Nadya Agustina Putri, Ihda Amalia, Depi Ratnasari, Widya Trio Pangestu berfokus pada jenis kearifan lokal dan fokus pembelajaran, di mana penelitian terdahulu menggunakan makanan tradisional dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan keterampilan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada memanfaatkan kearifan lokal hadroh dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman konsep bunyi peserta didik kelas V. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan hadroh sebagai sumber dan media pembelajaran sains yang mengaitkan unsur budaya

lokal dengan konsep ilmiah bunyi, sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Nisa (2022) dengan judul “Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal di SD Negeri 2 Kebulusan diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai religius dan potensi lokal masyarakat. Kearifan lokal religius diwujudkan melalui kegiatan seni rebana/hadroh, sedangkan potensi lokal diwujudkan melalui pengenalan industri genteng dan kewirausahaan. Implementasi ini mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta karakter peserta didik yang kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian Hendri Yulianti dan Ana Fitrotun Nisa dengan penelitian ini memiliki persamaan terletak pada memanfaatkan kearifan lokal rebana dalam konteks pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari proses pembelajaran dan penguatan budaya lokal. Namun, pada penelitian Hendri Yulianti dan Ana Fitrotun Nisa berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kearifan lokal hadroh dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman konsep bunyi peserta didik kelas V. Novelty penelitian ini terletak pada pemanfaatan hadroh sebagai media pembelajaran IPAS, khususnya untuk menjelaskan konsep bunyi secara ilmiah, yang

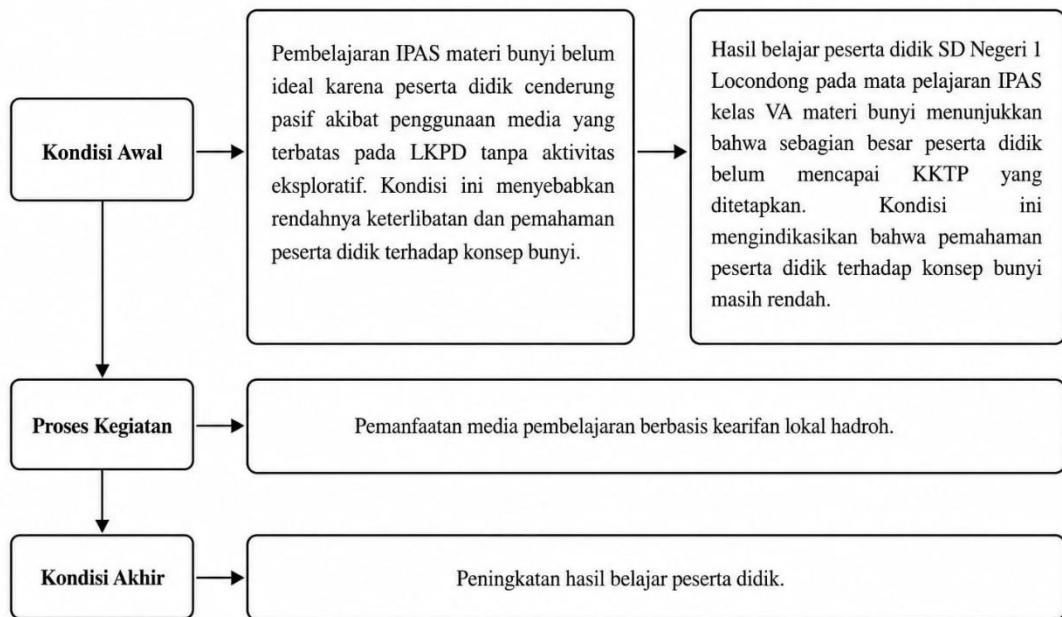
belum menjadi fokus dalam penelitian pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal sebelumnya.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Amal et al (2025) dengan judul “Eksistensi Seni Musik Islam (Hadroh dan Qasidah) sebagai Warisan Budaya dan Media Edukasi Spiritual” menunjukkan bahwa seni musik Islam hadroh dan qasidah berperan sebagai warisan budaya dan media edukasi spiritual yang berfungsi sebagai sarana dakwah, penguatan nilai religius, pembentukan karakter Islami, serta mempererat solidaritas sosial. Pelestarian seni ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan menurunnya minat generasi muda. Penelitian Nailah Syahidah Amal, Nina Nurhafivah, Ovi Safrika, Sabrina Annastasya, Abdul Azis dengan penelitian ini memiliki persamaan terletak pada memanfaatkan hadroh sebagai kearifan lokal dalam konteks pendidikan. Namun, pada penelitian Nailah Syahidah Amal, Nina Nurhafivah, Ovi Safrika, Sabrina Annastasya, Abdul Azis berfokus pada menekankan fungsi hadroh sebagai media edukasi spiritual, sedangkan penelitian ini menekankan pemanfaatan hadroh dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman konsep bunyi peserta didik kelas V. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan hadroh sebagai media pembelajaran sains untuk menjelaskan konsep bunyi secara kontekstual.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Syahputri et al., 2023). Menurut Listiana & Anam (2025) kerangka berpikir tersusun dari teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga membantu menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis. Dengan kerangka berpikir yang jelas, peneliti dapat menyusun hipotesis secara logis dan mendukung analisis data secara ilmiah.

Selama proses pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi hal yang sangat menentukan agar proses belajar dapat berlangsung efektif. Guru berperan penting dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik juga sangat penting. Penerapan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan dan tercermin pada capaian akademik peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti memilih untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal hadroh sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan media hadroh diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi peserta didik, sehingga berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dan capaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kearifan lokal hadroh dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik secara optimal.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut W. D. Sari (2024) hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Menurut Yam & Taufik (2021) hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal hadroh berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep bunyi pada peserta didik kelas VA.

H_0 : Penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal hadroh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep bunyi pada peserta didik kelas VA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode eksperimen. Sehingga penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan statistik untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Exsperimental Design*. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengamati hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal hadroh (Aliyah et al., 2025).

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang diterapkan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pendekatan ini, variabel bebas dikontrol dan diberikan perlakuan spesifik untuk mengamati perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Pada dasarnya, penelitian eksperimen dilakukan melalui serangkaian langkah atau perlakuan yang dirancang secara sistematis untuk menjelajahi fenomena serta efek yang muncul sebagai hasil dari intervensi tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023).

Eksperimen merupakan metode penelitian yang melibatkan perlakuan pada subjek untuk menghasilkan data empiris. Perubahan pada subjek setelah perlakuan diamati dan dibandingkan dengan data awal

sebelum dan sesudah perlakuan. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar perbandingan atau analisis uji beda (t-test) untuk menilai efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal hadroh dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik kelas V-A di SD Negeri 1 Locondongg.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 22 responden. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan memperoleh hasil yang akurat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan dua instrumen tes, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Melalui kedua tes ini, peneliti bertujuan mengukur dampak atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan secara efektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Locondongg yang beralamat di Jalan Pramuka No.1, RT.02/RW.4. Locondongg Tengah, Losari, Kec. Rawalo, Kabupaten Banyumas. Alasan memilih sekolah tersebut karena memiliki fasilitas yang mendukung untuk penerapan kearifan lokal hadroh sebagai media pembelajaran pada materi konsep bunyi. Peneliti menggunakan kelas V-A untuk dijadikan subjek penelitian. Kegiatan penelitian berfokus pada peserta didik kelas V-A yang berjumlah 22 peserta didik. Adapun langkah awal penelitian berupa observasi kondisi

sekolah, peserta didik dan kurikulum. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2026.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan								
		Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal bab I-III									
3	Pelaksanaan ujian seminar proposal									
4	Perbaikan revisi proposal									
5	Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal hadroh									
6	Penyusunan bab IV-V									
7	Sidang munaqosah									
8	Pengumpulan skripsi									

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suriani et al (2023) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek atau subjek yang terletak di suatu wilayah dan memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan masalah penelitian. Sementara itu, Asrulla et al (2023) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi dasar untuk generalisasi. Elemen populasi mencakup semua subjek yang akan diukur, yang berperan sebagai unit penelitian. Dalam konteks ini, populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Jadi subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Locondongg. Jumlah populasi tersaji dalam tabel.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi Seluruh Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Locondongg

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Locondongg	23	20	43

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi terhadap keseluruhan populasi. Sampel dipilih karena dinilai mampu mewakili karakteristik yang terdapat pada populasi (GS et al., 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V-A SD Negeri 1 Locondongg dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Anggota Sampel Peserta Didik Kelas V-A SD Negeri 1 Locondongg

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VA	12	10	22

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*. Metode penelitian quasi eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Setiawan et al., 2020). Quasi eksperimen bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek untuk menilai efektivitas produk (Anantasia, 2025).

Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Peneliti melakukan penelitian ini karena memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang akurat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan dua tes, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Dengan menggunakan kedua tes ini, peneliti berharap dapat mengukur secara efektif dampak atau perubahan yang terjadi sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan entitas yang dapat diidentifikasi, diukur, dan dianalisis untuk memahami hubungan, pengaruh, atau pola dalam sebuah studi. Variabel-variabel ini dapat berupa karakteristik fisik, perilaku, atau atribut lain yang dapat dikonversi ke dalam bentuk data numerik untuk dianalisis secara statistik (Subhaktiyasa, 2024). Variabel penelitian ini dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel *independent* atau disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel *dependent* (terikat). Biasanya disimbolkan dengan huruf X, yang dimaksud variabel independent dalam penelitian ini adalah implementasi kearifan lokal hadroh sebagai media pembelajaran pada materi konsep bunyi di kelas VA.

- b. Variabel *dependent* atau disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Biasanya disimbolkan dengan huruf Y, yang dimaksud variabel independent dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas VA.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu implementasi kearifan lokal hadroh sebagai media pembelajaran pada materi konsep bunyi di kelas V-A dan variabel terikat (Y) yaitu pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas VA. Jadi dalam hal ini implementasi kearifan lokal hadroh sebagai media pembelajaran sebagai variabel bebas dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep bunyi peserta didik sebagai variabel terikat.

Berdasarkan uraian di atas telah jelas bahwa penelitian “Implementasi Kearifan Lokal Hadroh dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD” mempunyai dua objek penelitian yaitu implementasi kearifan lokal Hadroh sebagai media pembelajaran (variabel X) dan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD (variabel Y).

2. Definisi Operasional Variabel

1. Implementasi kearifan lokal hadroh sebagai media pembelajaran (variabel X)

Implementasi kearifan lokal Hadroh sebagai media pembelajaran adalah penggunaan alat musik Hadroh dalam proses pembelajaran konsep bunyi, yang meliputi aktivitas mendengar, memukul, mengamati getaran, dan mengidentifikasi sumber bunyi melalui praktik langsung.

2. Pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD (variabel Y)

Pemahaman konsep bunyi adalah kemampuan siswa kelas V SD dalam memahami materi bunyi pada mata pelajaran IPAS, yang diukur melalui tingkat penguasaan konsep, kemampuan menjelaskan fenomena bunyi, serta kemampuan menerapkan konsep dalam situasi kontekstual melalui media hadroh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan berkualitas, proses pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting karena akan memengaruhi temuan yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa di lapangan

dengan disertai pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (M. P. Hasibuan et al., 2023). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pada tahap pra penelitian, peneliti terlibat secara terbatas dalam kegiatan pembelajaran IPAS di kelas untuk memperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran IPAS, keaktifan peserta didik, pemahaman awal peserta didik terhadap konsep bunyi, dan potensi penggunaan media hadroh di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Romdona et al., 2025). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan terhadap guru kelas V-A SD Negeri 1 Locondong dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pembelajaran IPAS, permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami konsep bunyi, penggunaan media pembelajaran yang diterapkan, dan dukungan

sekolah terhadap pemanfaatan media hadroh dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal.

3. Tes

Tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan untuk menilai capaian belajar peserta didik selama pembelajaran (Faiz et al., 2022). Dalam penelitian tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep bunyi. Tes yang akan dilakukan yaitu *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test* (sesudah diberikan perlakuan). Penelitian ini menggunakan metode tes berupa *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik kelas V-A SD Negeri 1 Locondongg.

4. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks histori, kebijakan, peristiwa dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ayumsari, 2022). Dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi berupa foto penelitian, daftar nama peserta didik, buku paket IPAS.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Kualitas alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

sangat mempengaruhi keandalan data yang diperoleh (Muslihin et al., 2022). Adapun pengertian instrumen penelitian dari beberapa ahli:

1. Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian (Elan et al., 2022).
2. Instrumen penelitian harus dirancang dengan cermat untuk mengukur variabel yang diinginkan secara efektif dengan validitas dan reliabilitas yang telah diuji untuk menghindari kesalahan interpretasi data (Daruhadi & Sopiati, 2024).
3. Instrumen penelitian menentukan variabel penelitian, memberikan definisi operasional setiap variabel penelitian, menentukan indikator penelitian, indikator diuraikan dalam bentuk pertanyaan (Waruwu, 2024).
4. Instrumen penelitian adalah alat untuk mencatat berbagai kondisi atau aktivitas yang berkaitan dengan aspek psikologis seseorang, biasanya dalam bentuk angka atau data kuantitatif (Zayrin et al., 2025).
5. Instrumen penelitian digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen yang tidak valid dapat menyebabkan hasil penelitian tidak mencerminkan kenyataan, sedangkan instrumen yang tidak reliabel berpotensi menghasilkan data yang tidak konsisten atau tidak stabil (Mahkotawati et al., 2025).

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi mengumpulkan data sesuai variabel yang diteliti. Penyusunan instrumen dilakukan melalui penetapan variabel, definisi operasional, serta indikator yang dijabarkan menjadi butir pertanyaan. instrumen juga merekam berbagai respon atau kondisi peserta didik dalam bentuk data terukur. Agar data yang diperoleh akurat dan konsisten, instrumen harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.4 Indikator Variabel Hasil Belajar

Aspek	Instrumen	Sub Indikator
Kognitif	Tes	1. Menjelaskan pengertian bunyi. 2. Mengidentifikasi sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari dan pada alat hadroh. 3. Menjelaskan hubungan antara getaran dan bunyi berdasarkan hasil pengamatan hadroh. 4. Menjelaskan perbedaan bunyi keras dan bunyi lemah yang dihasilkan hadroh. 5. Menentukan faktor yang memengaruhi tinggi rendah bunyi pada hadroh. 6. Menganalisis pengaruh cara memainkan hadroh terhadap bunyi yang dihasilkan,

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrumen dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Untuk menguji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dengan rumus (Utami et al., 2023) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya subjek memiliki nilai

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

Tingkat kevalidan data bisa dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika nilai r yang didapatkan dari hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir soal valid serta layak digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan, jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir soal dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dikonstruksi berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar IPAS materi konsep bunyi, yang

selanjutnya di uji coba kan terhadap beberapa responden pada penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri Kuripan 02.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Soal Pretest & Posttest

No	r-tabel	r-hitung		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	0.423	0.456	0.600	Valid
2	0.423	0.555	0.733	Valid
3	0.423	0.551	0.444	Valid
4	0.423	0.551	0.545	Valid
5	0.423	0.447	0.569	Valid
6	0.423	0.518	0.731	Valid
7	0.423	0.564	0.687	Valid
8	0.423	0.522	0.535	Valid
9	0.423	0.520	0.637	Valid
10	0.423	0.485	0.704	Valid
11	0.423	0.643	0.704	Valid
12	0.423	0.510	0.470	Valid
13	0.423	0.608	0.474	Valid
14	0.423	0.497	0.542	Valid
15	0.423	0.447	0.617	Valid
16	0.423	0.494	0.494	Valid
17	0.423	0.435	0.617	Valid
18	0.423	0.477	0.451	Valid
19	0.423	0.485	0.538	Valid
20	0.423	0.446	0.557	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliabel*) apabila dalam proses pengambilan datanya dilakukan berulang-ulang dapat menghasilkan nilai dan pengaruh yang sama. Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Forester et al., 2024).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reabilitas *Alfa Cronbach*

k = Banyak butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian dari tiap-tiap butir soal

s_t^2 = Varians total

Rumus untuk varians butir soal (item):

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Rumus untuk varians total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian tiap item

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

n = Jumlah responden

S_t^2 = Varian total

X_t = Skor total

Jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen yang reliabilitas. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat.

Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, maka salah satu dari item tersebut tidak reliabilitas (F. Yusup, 2020).

Jika $r_i > r$ tabel maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika $r_i < r$ tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Butir	Cronbach's Alpha		Kategori
	Pretest	Posttest	
20	0.85	0.89	Tinggi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.85 dan 0.89 yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen memiliki konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian dengan 20 butir valid dinyatakan layak digunakan karena memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

3. Taraf Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar kesulitan suatu butir soal. Definisi soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik. Cara untuk menghitung tingkat kesukaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya subjek menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah subjek menjawab soal dengan salah

Mengacu pada hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat dikelompokkan sesuai kriteria indeks tingkat kesukaran soal menurut Thorndike dan Hagen (Pradita et al., 2023) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Standar Kesukaran

Interval P	Kategori
$0.00 \leq P < 0.30$	Sukar
$0.30 \leq P < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq P < 1.00$	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam menjawab soal dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda yaitu indeks diskriminasi.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

J_A = Jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah

B_A = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = Banyaknya sunjek kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

Daya pembeda di kelompokan pada kriteria dibawah ini (Erfan et al., 2020).

Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda

Interval D	Kategori
$0.00 \leq D < 0.20$	Kurang
$0.20 \leq D < 0.40$	Cukup
$0.40 \leq D < 0.70$	Baik
$0.70 \leq D < 1.00$	Sangat Baik

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini, upaya untuk mengelompokkan, menyamakan, membedakan, dan menyisihkan data yang serupa tetapi berbeda dari kelompok lain. Tujuan dari pengklasifikasian dan pengelompokan data harus didasarkan pada tujuan penelitian. Fokus penelitian adalah masalah yang harus diselesaikan.

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga persyarat untuk lanjut dalam pengujian model t-test (Soentpiet et al., 2022). Dalam penelitian

ini menggunakan uji Lilliefors dengan pertimbangan jumlah responden dalam kelas kecil yaitu kurang dari 30 peserta didik dan tergolong kedalam bentuk data tunggal.

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji Lilliefors bisa dihitung dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Luas kurva normal

X_i = Nilai data ke – i

$\bar{x}$ = Rata-rata

S = Standar deviasi

L_{hitung} adalah nilai tertinggi dari Z_i

Catatan: apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya sebaran data berdistribusi secara normal dan sebaliknya.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan kesamaan varian antar populasi yang diteliti (Usmadi, 2020). Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji Fisher yaitu sebagai berikut (Sumoked et al., 2021):

$H_o = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

Uji fisher dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian variabel X

S_2^2 = Varian variabel Y

Penarikan kesimpulan untuk uji fisher adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima atau varians data homogen.

c. Uji Hipotetis

1) Uji t (*Paired Sample t-Test*)

Uji t (*Paired Sample t-Test*) digunakan untuk menguji perbedaan pada data kuantitatif yang berskala interval atau rasio. Uji ini dikenal sebagai *pairing t-test* dan termasuk uji beda parametrik pada dua data yang saling berpasangan. Data tersebut berasal dari subjek yang sama, sehingga analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Yuliani et al., 2025).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan

Ha: Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata *pretest/posttest*

S^2 = Varian data

N = Jumlah responden

Penarikan kesimpulan untuk uji t (*paired sampel t-test*) adalah jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

2) *N-Gain Score*

Uji gain (*N-Gain*) digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. *N-Gain* merupakan perbandingan antara skor *gain* yang diperoleh peserta didik dengan skor *gain* maksimum yang dapat dicapai (Ramdhani et al., 2020).

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.9 Kriteria penilaian skor N-Gain

N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.3 < G < 0.7$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Locondongg, SD Negeri 1 Locondongg merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Rawalo, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. SD Negeri 1 Locondongg didirikan pada tanggal 1 April 1985. Sekolah ini telah dinyatakan akreditasi A pada tahun 2019 dengan Nomor SK Akreditasi 134/BAN-PDM/SK/2019 tepatnya pada tanggal 18 November 2019 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah memiliki 265 siswa ini dibimbing oleh 16 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Locondongg saat ini adalah Taruna, S.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Adi Purnomo S.S, S.Pd. Dengan adanya keberadaan sekolah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Rawalo, Kab. Banyumas.

SD Negeri 1 Locondong memiliki visi dan misi yang cukup baik, guna untuk tercapainya siswa yang berprestasi. Dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Visi dari sekolah ini adalah “Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, tangguh,

berbudaya yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan”. Selain itu, adapun misi dari SD Negeri 1 Locondongg diantaranya yaitu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendalam yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan konsep pengetahuan, dan lain sebagainya.

Dari visi dan misi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari SD Negeri 1 Locondongg yakni mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, berkarakter tangguh, berbudaya, serta berlandaskan iman dan taqwa dengan kepedulian terhadap lingkungan, melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna agar siswa mampu memahami dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

2. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan pemahaman konsep bunyi siswa setelah diterapkannya pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal hadroh. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Variabel yang diteliti adalah pemahaman konsep bunyi siswa yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa implementasi kearifan lokal hadroh dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas V SD Negeri 1 Locondongg, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 22 siswa.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 sampai 30 April 2026. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala SD Negeri 1 Locondong dan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Tahapan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai konsep bunyi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman konsep bunyi siswa masih rendah, ditunjukkan oleh 13 dari 22 siswa belum memahami konsep bunyi secara tepat, sedangkan 9 siswa telah memahaminya. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPAS dengan mengimplementasikan kearifan lokal hadroh.

Adapun perlakuan yang diberikan meliputi: (1) pengenalan alat musik hadroh dan karakteristik bunyinya, (2) kegiatan mengamati sumber bunyi yang dihasilkan dari alat hadroh, (3) praktik memainkan alat hadroh untuk memahami konsep getaran dan bunyi, (4) diskusi mengenai hubungan antara bunyi yang dihasilkan alat hadroh dengan materi IPAS tentang konsep bunyi, (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan praktik yang dilakukan siswa.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep bunyi setelah memperoleh perlakuan. Dengan demikian, data penelitian yang dihasilkan meliputi: (1) data skor *pretest* yang menunjukkan kemampuan awal siswa, (2) data skor *posttest* yang menunjukkan kemampuan siswa setelah perlakuan, (3) data peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, (4) data dokumentasi berupa daftar nama siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui metode tes dan dokumentasi. Metode tes menggunakan instrumen berupa 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep bunyi. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti identitas sampel penelitian dan dokumentasi proses pembelajaran. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak (Akbar et al., 2023).

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* guna mengetahui apakah implementasi kearifan lokal hadroh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Locondongg. Data *post-test* tersebut digunakan untuk

mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep bunyi setelah diberikan perlakuan (Mustika et al., 2022). Data skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Pre-Test dan Post-Test

Pre-test				Post-test			
xi	$\bar{x}$	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$) ²	xi	$\bar{x}$	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$) ²
55	59,77	-4,77	22,78	85	84,55	0,45	0,21
65	59,77	5,23	27,32	95	84,55	10,45	109,30
70	59,77	10,23	104,60	95	84,55	10,45	109,30
75	59,77	15,23	231,87	95	84,55	10,45	109,30
50	59,77	-9,77	95,51	70	84,55	-14,55	211,57
65	59,77	5,23	27,32	90	84,55	5,45	29,75
55	59,77	-4,77	22,78	75	84,55	-9,55	91,12
50	59,77	-9,77	95,51	80	84,55	-4,55	20,66
70	59,77	10,23	104,60	95	84,55	10,45	109,30
55	59,77	-4,77	22,78	85	84,55	0,45	0,21
60	59,77	0,23	0,05	90	84,55	5,45	29,75
65	59,77	5,23	27,32	80	84,55	-4,55	20,66
70	59,77	10,23	104,60	95	84,55	10,45	109,30
45	59,77	-14,77	218,23	70	84,55	-14,55	211,57
55	59,77	-4,77	22,78	85	84,55	0,45	0,21
80	59,77	20,23	409,14	95	84,55	10,45	109,30
60	59,77	0,23	0,05	75	84,55	-9,55	91,12
45	59,77	-14,77	218,23	75	84,55	-9,55	91,12
75	59,77	15,23	231,87	95	84,55	10,45	109,30
50	59,77	-9,77	95,51	70	84,55	-14,55	211,57
45	59,77	-14,77	218,23	80	84,55	-4,55	20,66
55	59,77	-4,77	22,78	85	84,55	0,45	0,21
Total			2323,86	Total			1795,45
Variansi			105,63	Variansi			81,61
Standar Deviasi			10,28	Standar Deviasi			9,03

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*. Kemudian untuk menentukan apakah kearifan lokal hadroh berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep bunyi IPAS secara signifikan atau tidak, maka dilakukan uji statistik. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu adanya menganalisis sampel yang berasal dari populasi. Pada akhirnya perlu adanya distribusi yang normal dan homogen, sehingga akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas (Sonjaya et al., 2025).

a. Uji Normalitas

Setelah diketahui skor *pre-test Lilliefors* selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas terhadap skor *pre-test* dari sampel untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal (Saputra et al., 2024). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Lilliefors* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: sebaran data berdistribusi normal

Ha: sebaran data tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

No	Nilai		Z		F(z)		S(z)		F(z) - S(z)	
	Pretest	Postes	Pretest	Postes	Pretest	Postes	Pretest	Postes	Pretest	Postes
1	45	70	-1.40	-1.57	0.08	0.06	0.05	0.05	0.03	0.01
2	45	70	-1.40	-1.57	0.08	0.06	0.09	0.09	0.01	0.03
3	45	70	-1.40	-1.57	0.08	0.06	0.14	0.14	0.06	0.08
4	50	75	-0.33	-1.03	0.18	0.15	0.18	0.18	0.01	0.03
5	50	75	-0.33	-1.03	0.18	0.15	0.23	0.23	0.05	0.08
6	50	75	-0.33	-1.03	0.18	0.15	0.27	0.27	0.10	0.12
7	55	80	-0.45	-0.49	0.33	0.31	0.32	0.32	0.01	0.01
8	55	80	-0.45	-0.49	0.33	0.31	0.36	0.36	0.04	0.05
9	55	80	-0.45	-0.49	0.33	0.31	0.41	0.41	0.08	0.10
10	55	85	-0.45	0.05	0.33	0.52	0.45	0.45	0.13	0.07
11	55	85	-0.45	0.05	0.33	0.52	0.50	0.50	0.17	0.02
12	60	85	0.02	0.05	0.51	0.52	0.55	0.55	0.04	0.03
13	60	85	0.02	0.05	0.51	0.52	0.59	0.59	0.08	0.07
14	65	90	0.50	0.59	0.69	0.72	0.64	0.64	0.05	0.09
15	65	90	0.50	0.59	0.69	0.72	0.68	0.68	0.01	0.04
16	65	95	0.50	1.13	0.69	0.87	0.73	0.73	0.04	0.14
17	70	95	0.37	1.13	0.83	0.87	0.77	0.77	0.06	0.10
18	70	95	0.37	1.13	0.83	0.87	0.82	0.82	0.02	0.05
19	70	95	0.37	1.13	0.83	0.87	0.86	0.86	0.03	0.01
20	75	95	1.45	1.13	0.93	0.87	0.91	0.91	0.02	0.04
21	75	95	1.45	1.13	0.93	0.87	0.95	0.95	0.03	0.08
22	80	95	1.92	1.13	0.97	0.87	1.00	1.00	0.03	0.13
Rata-rata		59.77	64.55							
Simpangan Baku		10.52	9.25							

Rata-rata pre-po 0,16

Lilliefors Hitung		Lilliefors Tabel	
Pretest	Postes	Pretest	Postes
0,17	0,14	0,18	0,18

original table from Lilliefors

Jika Nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima & H_1 ditolak
Jika Nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak & H_1 diterima

Berdasarkan data yang tersedia, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} pada data *pretest* lebih kecil daripada L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$), sehingga data *pre-test* berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki sebaran data yang normal (A. P. Sari et al., 2024).

Selanjutnya, hasil uji normalitas pada data *post-test* juga menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} sebesar 0.16 lebih kecil daripada L_{tabel} sebesar 0.18, sehingga data *post-test* berdistribusi

normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini memenuhi persyaratan normalitas (Hudaya & Hikmat, 2024).

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, yaitu Uji-t Berpasangan (*Paired Sample t-test*) (Gunasti et al., 2024). Sebaliknya, apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai L_{hitung} lebih besar daripada L_{tabel} ($L_{hitung} > L_{tabel}$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik, melainkan dilanjutkan dengan statistik nonparametrik (Fadilatunnisyah et al., 2024).

b. Uji Homogenitas

Setelah menyelesaikan uji normalitas dan dihasilkan data yang berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan uji homogenitas pada kelas sampel untuk data *pre-test* dan *post-test* (Rohmalina & Komala, 2020). Hipotesis uji homogenitas sebagai berikut:

Ho: Varian sama atau homogen

Ha: Varian berbeda atau tidak homogen

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	ANH	55	85
2	AKR	65	95
3	AMV	70	95
4	AHM	75	95
5	DRR	50	70
6	FWA	65	90
7	FAN	55	75
8	FAS	50	80
9	FFY	70	95
10	IAK	55	85
11	KNP	60	90
12	KDZ	65	80
13	KM	70	95
14	MKA	45	70
15	NNH	55	85
16	NSN	80	95
17	NTS	60	75
18	NAFA	45	75
19	NA	75	95
20	RA	50	70
21	YCA	45	80
22	MKP	55	85
Rata-rata		59,77	84,55

Uji Homogenitas		
Deskripsi	Pretest	Posttest
Rata-rata	59,77	84,55
Varians	110,66	85,50
F Hitung	1,29	
F Tabel	2,05	
Kesimpulan	Diterima H0	

F hitung < F tabel maka H0 diterima atau varians data homogen.

Kriteria pengujian menggunakan *Fisher* (Uji-F) adalah terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dari sampel mempunyai varian yang sama dan homogen (Nasar et al., 2024).

c. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah sampel berdistribusi normal dan menghasilkan varian yang homogen, lalu akan dilakukan analisis untuk menguji perbedaan *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dan *post-test* (Oxianto et al., 2024). Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : “Tidak ada perbedaan pemahaman konsep bunyi mata pelajaran IPAS secara signifikan setelah diberi perlakuan”

H_a : “Adanya perbedaan pemahaman konsep bunyi mata pelajaran IPAS secara signifikan setelah diberi perlakuan”

Tabel 4. 4 Uji Hipotesis

Deskripsi	Pre-test	Post-test
Jumlah Nilai	1315	1860
Rata-rata	59,77	84,55
Varian	110,66	85,50
Standar Deviasi	10,52	9,25
t-Hitung	19,79	
t-Tabel	2,08	
Kesimpulan	Terima Ha	

Kriteria penerimaan hipotesis penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan pada tabel diatas, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima (Ahadi & Zain, 2023), artinya terdapat perbedaan pemahaman konsep bunyi mata pelajaran IPAS secara signifikan setelah diberi perlakuan. Selanjutnya untuk menganalisis keberartian peningkatan pemahaman tersebut dapat digunakan uji gain ternormalisasi (*N-gain*) (Fairuz et al., 2025).

Berikut langkah-langkah perhitungan *N-Gain*.

Tabel 4. 5 Intepretasi N-Gain

N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.3 < G < 0.7$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Tabel 4. 6 Perhitungan N-Gain Score

Perhitungan N Gain Score							
No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Post-pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	ADITIA NAUFAL HAMIZAN	55	85	30	45	0,67	66,67
2	ANANDA KRISTIYAN RAMADAN	65	95	30	35	0,86	85,71
3	ARGA MUHAMAD VIVIAN	70	95	25	30	0,83	83,33
4	AZKA HAFIDZ MAULANA	75	95	20	25	0,80	80,00
5	DINA RAHAYU ROSIANA	50	70	20	50	0,40	40,00
6	FAIZUL WALID AL HUSNI	65	90	25	35	0,71	71,43
7	FATWA AINUN NAJIBAH	55	75	20	45	0,44	44,44
8	FELIX ADDIS SULTONI	50	80	30	50	0,60	60,00
9	FIZA FAUZAN YAZW	70	95	25	30	0,83	83,33
10	INNEKE ALYA KAMALIN	55	85	30	45	0,67	66,67
11	KAYLA NAFISA PUTRI	60	90	30	40	0,75	75,00
12	KEYLA DWI ZHAIRAH	65	80	15	35	0,43	42,86
13	KHABIB MAULANA	70	95	25	30	0,83	83,33
14	MUHAMAD KHOERUL ANAM	45	70	25	55	0,45	45,45
15	NABILA NURUL HAFIZAH	55	85	30	45	0,67	66,67
16	NAFA SYAFIYATUN NAJAH	80	95	15	20	0,75	75,00
17	NASYWAA TAHTA SABRINA	60	75	15	40	0,38	37,50
18	NIMAS AYU FITRIANI	45	75	30	55	0,55	54,55
19	NUR AENY	75	85	20	25	0,80	80,00
20	RAFIQ AL FATIN	50	70	20	50	0,40	40,00
21	YUDHA CANDRA ADINATA	45	80	35	55	0,64	63,64
22	MUHAMAD KEVIN PRIYANTO	55	85	30	45	0,67	66,67
Rata-rata		59,77	84,55	24,77	40,23	0,64	64,19

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai perhitungan *N-Gain* (0.64) berada pada kategori sedang. Maka secara keseluruhan peningkatan pemahaman konsep bunyi mata pelajaran IPAS telah meningkat. Dan penggunaan media kearifan lokal hadroh dikatakan cukup efektif apabila diterapkan pada siswa sekolah dasar. Peningkatan pemahaman setiap siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Lutfiyanti et al., 2025).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kearifan lokal hadroh dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V-A SD Negeri 1 Locondong. Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan kondisi awal peserta didik, pelaksanaan implementasi kearifan lokal hadroh dalam pembelajaran, hasil pemahaman yang diperoleh siswa, serta temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih

dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V-A untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran IPAS di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran konsep bunyi di SD Negeri 1 Locondongg masih didominasi oleh penggunaan buku ajar dan penjelasan guru. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran, kegiatan praktikum, serta pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung mempelajari materi hanya melalui teori sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, seperti sumber bunyi, getaran, dan perambatan bunyi (Safitri et al., 2025).

Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan pemahaman konsep siswa belum optimal karena mereka belum memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Syafawani & Utami, 2025). Permasalahan tersebut tidak hanya ditemukan di SD Negeri 1 Locondongg, tetapi juga terjadi di berbagai sekolah dasar lainnya. Rahmah & Harahap, (2024) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak karena pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan kegiatan praktikum serta penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Selanjutnya, Sudrajat et al., (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Solehudin et al., (2025) mengungkapkan bahwa pengalaman belajar langsung melalui kegiatan eksperimen dan praktik mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku ajar dan penjelasan guru.

Sejalan dengan hal tersebut, F. Rahayu et al., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, Puspaningrum, (2025) menjelaskan bahwa konsep-konsep IPA yang abstrak, termasuk materi bunyi, memerlukan media pembelajaran dan pengalaman belajar konkret agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami konsep bunyi secara bermakna (Hafiza et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2026) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek dan fenomena di sekitarnya sehingga meningkatkan pemahaman konsep IPA secara lebih bermakna.

Selain itu, Saputri & Kamil, (2024) menjelaskan penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan visual pada materi bunyi dan gelombang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan kontekstual tersebut adalah implementasi kearifan lokal hadroh dalam pembelajaran IPAS. Melalui implementasi kearifan lokal hadroh, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati sumber bunyi, getaran, dan perambatan bunyi melalui alat musik hadroh sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa.

Kondisi awal tersebut diperkuat oleh hasil *pre-test* yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan kearifan lokal hadroh. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait pemahaman konsep bunyi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 59,77. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, maka rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar (Anisa et al., 2024).

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi konsep bunyi masih perlu ditingkatkan. Setelah pelaksanaan *pre-test*, siswa diberikan pembelajaran melalui implementasi kearifan lokal hadroh. Pada tahap ini, hadroh dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk

menjelaskan materi konsep bunyi. Pemanfaatan hadroh dipilih karena alat musik tersebut menghasilkan bunyi melalui getaran sehingga memiliki keterkaitan langsung dengan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan memainkan dan mengamati alat hadroh secara langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar konkret yang membantu mereka memahami sumber bunyi, getaran, dan hubungan antara getaran dan bunyi (Aulia et al., 2021).

Pengalaman belajar secara langsung memungkinkan siswa tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga mengamati dan membuktikan sendiri fenomena terjadinya bunyi melalui getaran pada alat musik yang dimainkan (N. Rahmah et al., 2025). Penelitian yang dilakukan Santoso & Budiyanto, (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi getaran, gelombang, dan bunyi akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman secara langsung. Temuan tersebut diperkuat oleh Rosa et al., (2025) menyatakan pengalaman belajar yang konkret dan langsung membantu siswa memahami bahwa bunyi dihasilkan oleh getaran dan merambat melalui suatu medium.

Dengan demikian, implementasi kearifan lokal hadroh dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami konsep sumber bunyi, getaran, dan hubungan antara getaran dengan bunyi. Selama implementasi kearifan lokal hadroh berlangsung, peneliti menemukan beberapa temuan penting. Pertama, siswa menunjukkan antusiasme yang

tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa ketika peneliti menjelaskan materi menggunakan alat hadroh. Kedua, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Ketiga, siswa lebih mudah memahami konsep bunyi karena mereka dapat mengamati secara langsung proses terjadinya bunyi pada alat hadroh. Keempat, kegiatan praktik secara berkelompok mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sekelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi hadroh tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rismawan et al., (2026) yang menjelaskan penerapan hadroh dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Ginting et al., (2026) menyatakan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran karena mampu membantu penyampaian informasi secara lebih jelas dan sistematis.

Dalam penelitian ini, hadroh berfungsi sebagai media yang membantu siswa memahami konsep bunyi melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, hadroh dalam penelitian ini juga merupakan kearifan lokal yang diintegrasikan ke

dalam proses pembelajaran (Wati et al., 2024). Kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang berasal dari tradisi dan budaya masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di sekolah dasar (Sumarni et al., 2024). Melalui implementasi hadroh, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep bunyi, tetapi juga mengenal budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat (Indriyani et al., 2024).

Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Bismark et al., 2025). Selain meningkatkan pemahaman konsep bunyi, implementasi hadroh sebagai kearifan lokal juga berkontribusi dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal penting diterapkan karena dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya daerah sebagai bagian dari identitas masyarakat sekaligus menjaga keberlangsungan budaya pada generasi muda (Juliani et al., 2024).

Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Yusnaldi et al., 2025). Temuan ini sesuai dengan pendapat Rohmawati et al., (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selama implementasi berlangsung, siswa terlihat lebih aktif

mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, media pembelajaran berfungsi membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak melalui pengalaman belajar yang lebih konkret (Wijaya et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim et al., (2025) menyatakan media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru menjelaskan materi kepada siswa secara lebih mudah dipahami.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Alwanda, (2025) menjelaskan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan kearifan lokal hadroh, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir mereka. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep bunyi dibandingkan sebelum perlakuan diberikan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pretest* dan *post-test* terlebih dahulu dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data *pretest* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, yaitu Uji-t Berpasangan (*Paired Sample t-test*) (Gunasti et al., 2024). Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka pengujian hipotesis tidak dapat

dilakukan menggunakan statistik parametrik, melainkan menggunakan statistik nonparametrik (Fadilatunnisyah et al., 2024). Hasil analisis menggunakan Uji-t Berpasangan (*Paired Sample t-test*) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan kearifan lokal hadroh.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa implementasi kearifan lokal hadroh dapat meningkatkan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V-A SD Negeri 1 Locondongg dapat diterima. Meskipun pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, besarnya peningkatan pemahaman konsep siswa perlu dipastikan kembali melalui perhitungan *N-Gain*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59.77 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 84.55, sehingga diperoleh skor *N-Gain* sebesar 0.64 atau 64.19%. Berdasarkan kriteria interpretasi *N-Gain*, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (Wahab et al., 2021).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal hadroh cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V-A SD Negeri 1 Locondongg. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahbubi et al., (2025) menunjukkan hadroh dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Chan et al., (2023) juga menjelaskan hadroh dapat menciptakan suasana

belajar yang menarik sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan memainkan alat hadroh sehingga konsep bunyi dapat dipahami secara lebih nyata. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Budianti et al., (2024) menyatakan media konkret membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah dan bermakna. Selain itu, Bayhaki et al., (2025) menjelaskan hadroh dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendorong siswa belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Meskipun demikian, peningkatan pemahaman konsep bunyi yang terjadi dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan hadroh sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, terdapat beberapa faktor lain yang turut mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran, antara lain meningkatnya motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif selama kegiatan praktik, kerja sama antarsiswa dalam kelompok, suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran (Marganingtyas et al., 2025).

Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep bunyi dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi berbagai komponen pembelajaran yang saling mendukung (Andini et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis data, temuan selama implementasi pembelajaran, serta didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi kearifan

lokal hadroh mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep bunyi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V-A SD Negeri 1 Locondong. Implementasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kearifan lokal hadroh. Salah satu kendala yang ditemukan adalah beberapa siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis praktik sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan praktik secara langsung. Meskipun demikian, implementasi kearifan lokal hadroh tetap menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan hadroh masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikannya secara lebih optimal pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) karena hadroh merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional yang mengandung unsur budaya dan keterampilan bermusik. Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal hadroh juga berpotensi diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penanaman nilai gotong royong, kerja sama, dan pelestarian budaya lokal.

Implementasi kearifan lokal hadroh juga dapat diterapkan pada sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan budaya yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian serta memperluas pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini masih belum terlepas dari berbagai kekurangan. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya secara optimal dalam melaksanakan setiap tahapan penelitian, termasuk melalui proses bimbingan yang dilakukan secara rutin bersama dosen pembimbing. Oleh karena itu, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terbatas oleh waktu, karena pengambilan data penelitian berdekatan dengan pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA), sehingga waktu yang digunakan terbatas. Peneliti hanya melakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Keterbatasan materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh ruang lingkup mata pelajaran IPAS, melainkan dibatasi pada konsep bunyi yang dikaitkan dengan implementasi kearifan lokal hadroh pada siswa kelas V SD.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian hanya dilakukan di SD Negeri 1 Locondongg, sehingga hasil penelitian belum tentu sama apabila diterapkan pada sekolah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai “Implementasi Kearifan Lokal Hadroh dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS kelas V SD” menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kearifan lokal hadroh dalam pembelajaran IPAS materi konsep bunyi di SD Negeri 1 Locondongg terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa. Berdasarkan hasil analisis N-Gain diperoleh skor sebesar 0.64 yang termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal hadroh cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi konsep bunyi di SD Negeri 1 Locondongg mengalami peningkatan setelah menggunakan kearifan lokal hadroh sebagai media pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 59.77 dan meningkat menjadi 84.55 pada *post-test*. Mengacu pada batas ketuntasan yang ditetapkan SD Negeri 1 Locondongg sebesar 65, maka proses pembelajaran menggunakan kearifan lokal hadroh dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa.

B. Saran

1. Kepada guru, diharapkan untuk memperhatikan aspek-aspek penting yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, efektif, dan kontekstual agar mampu mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, kearifan lokal hadroh dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Melalui implementasi hadroh, siswa dapat memahami konsep bunyi secara lebih konkret melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan media berbasis kearifan lokal hadroh diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep bunyi siswa kelas V SD.
2. Kepada siswa, diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang inovatif sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini penting karena keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasi yang dimiliki dalam proses pembelajaran.
3. Kepada orang tua, diharapkan untuk senantiasa memberikan bimbingan serta dorongan kepada putra putrinya agar lebih tekun dalam menuntut ilmu. Dukungan tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang positif, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

4. Kepada sekolah, diharapkan dapat melengkapi serta mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1).
- Ahmadi, & Rabiati, R. (2024). Kesenian Hadrah Membangun Karakter Islami Siswa Melalui Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren AlFalalah Putera Banjar Baru. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(2).
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Aliyah, H., Roshayanti, F., Wakhyudin, H., & Lestari, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan media kartu bergambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Membandingkan Bilangan Di Kelas 1 B SDN Kaligawe. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)Urnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 27–34.
- Alwanda, M. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review (2020 – 2025) M. Agung Alwanda*. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 2(2).
- Amal, N. S., Nurhafivah, N., Safrika, O., Annastasya, S., & Azis, A. (2025). Eksistensi Seni Musik Islam (Hadroh dan Qasidah) sebagai Warisan Budaya dan Media Edukasi Spiritual. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(11), 63–70.
- Anantasia, G. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183–192.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SD N Panggung Lor. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78–84.
- Anisa, Z. R., Rindawati, & Fatayati, R. (2024). Penerapan Media Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Alam Indonesia Kelas VIII-G SMPN 18 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 552–564.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115.
- Apriansyah, W., Hayuningrum, E. A., Candra, S. R., & Kurniawati, W. (2024). Peran Bunyi Dalam Bidang Kedokteran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 513–518.
- Ariyadi, D. H., Rahmiyati, I., Kusumaningrum, K. D., & Kurniawati, W. (2024). Analisis Pemahaman Materi Bunyi dan Cahaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 541–547.

- Arma, O. P. (2024). Peran kearifan lokal dalam proses pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi IX*, 10(1), 11–31.
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN PAI ABAD 21. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170–182.
- Askodrina, H. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1).
- Asriati, N. (2024). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora.*, 3(2), 106–119.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Aulia, W., Wati, M., & Misbah. (2021). Penerapan Modul Getaran Gelombang dan Bunyi Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 108–116.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78.
- Azizah, A., Warisno, A., Tamyis, & Sarpendi. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan). *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 42–49.
- Bayhaki, R., Yanuardianto, E., & Ulfa, M. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02).
- Bektiarso, S., Mahardika, I. K., Fikri, M., Putri, I. M. A.-Z., Fatimah, U., & Najah, S. (2023). Analisis Konsep Fisika Pada Alat Musik Rebana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 569–574.
- Berlian, P. (2022). Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurul Ibad. *Jurnal Sahid Da'watii*, 1(2), 28–38.
- Bismark, Nasaruddin, & Ruslan. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Di MIN I Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 02(01), 53–58.
- Budianti, C., Nurmalia, L., & Kusumawardani, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual dalam Mata Pelajaran IPAS di MIS Al-Hidayah. *Jurnal UMJ*, 229–238.
- Budiarta, I. W. (2023). Integrasi Kearifan Lokal Mulat Sarira dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 21(1), 1–7.
- Cahyani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 2 Talesan Dengan Penerapan Model Pembelajaran PJBL Melalui Media Diodrama. *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*, 9(2).
- Chan, F., Alirmansyah, & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Diri Kesenian Hadroh Pada Peserta Didik Di SDN 111/I Muara Bulian. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7655–7659.

- Darsyah, S. (2023). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 857–861.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *JurnalCendekiaIlmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Datuela, M. F., Rahmayanti, Saputra, W., Mutmainnah, N., & Syafriani. (2023). Perbandingan Material Akustik Dalam Menyerap Bunyi. *Journal of Architecture*, 5(1), 92–97.
- Desiana, C., Jamaludin, U., & Yuhana, Y. (2025). Pengembangan Media Berbasis Kearifan Lokal pada Permainan Tradisional Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 21–25.
- Diandita, Y. N., Saputra, R., & Zulfiati, H. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2).
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91–98.
- Erawati, D., Saniyyah, F. N., Silvana, A., Mutmainah, S., & Adi, N. P. (2025). Pendidikan Berbasis Budaya: Integrasi Kearifan Lokal di Alam Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kalibeber. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Dasar*, 2(01), 25–35. <https://doi.org/10.54604/elm.v2i01.508>
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Hidayati, V. R., Astria, F. P., & Ratu, T. (2020). Analisis Kualitas Soal Kemampuan Membedakan Rangkaian Seri Dan Paralel Melalui Teori Tes Klasik Dan Model Rasch. *Journal of Educational Research and Review*, 3(1), 11–19.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan Pembelajaran Ipas Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(April), 1–15.
- Fa'idah, M. L., Masruroh, N. L., Febriyanti, S. C., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87.
- Fadila, F., & Fitriyeni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4357–4366.
- Fadilatunnisyyah, F., S, R. F., Fasha, E. A., Putri, A. K., & Putri, D. A. J. D. (2024). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 581–587.
- Fairuz, R. S., Dewi, R. S., & Taufik, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Proses Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 458–466.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 492–495.

- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 68–77.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital Yang Adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Fakho, M. C., & Munir, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Bunyi Dengan Menggunakan Metode Permainan Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN 075044 Soewe. *Jurnal Komunitas Literasi*, 2(1), 9–14.
- Fardinal. (2023). Eksplorasi Kearifan Lokal Kerinci dalam Pembelajaran Karakter: Kajian Pustaka tentang Pendekatan Humanistik di Sekolah. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 07(01).
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65–77.
- Febriyanto, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi 5.0. *Urnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitri, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sponges Dakon Pada Materi FPB dan KPK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 171–178.
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2021). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*.
- Fitri, N. A., Sa'adah, N., Fikriya, S., Suryandari, K. C., & Fatimah, S. (2023). Analisis Gelombang Bunyi Melalui Alat Peraga Sederhana dan Relevansinya dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 6(Snip 2022), 617–624. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fitriani, N. L., & Sulistyani, A. (2022). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Membangun Syiar Islam di Masjid. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 11(2).
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Gawise, G, A. L. N., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575–3581.
- Ghaniem, A. F., Oktora, A. H., Wahyudi, M. J., & Tresnasari, E. (2024). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.

- Ghifrani, U., Handayani, R. D., & Maryani. (2023). Analisis Bunyi pada Budaya Gedogan Masyarakat Osing Banyuwangi. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 7(2), 63–71.
- Ginting, M. U. B., Sihalohe, D. A. L., Angelica, F. F., Simanjuntak, J. N., & Simanungkalit, J. A. (2026). Arti dan Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(1), 170–175.
- GS, A. D., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimenes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty PT. JNE. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7.
- Gunasti, A., Faisandra, M. A., Fais, A. N., Prayogo, P. E., & Aini, Q. (2024). Uji T Berpasangan Mengenai Pemahaman Mahasiswa Setelah Pelaksanaan Kuliah Lapangan Bangunan Air Paired T Test on Student Understanding After Water Building Field Lecture. *Jurnal Smart Teknologi*, 5(3), 384–392.
- Habibah, A., Karina, & Fauziah, N. N. (2025). Klasifikasi Jenis-Jenis Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18355–18363.
- Hafiza, S., Antika, R., & Hasanah, N. (2025). Analisis Media Pembelajaran IPAS Pada Materi Bunyi Dan Gelombang Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5), 1151–1157.
- Hakim, F. N., Nadiyah, & Ulfah, M. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 7635–7645.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topatmelalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062.
- Haryadi, A. N. M., Isnen, Y. Z., Khusaenah, N., Adira, K. F., Sa'adah, H., Muawanah, A., & Sari, K. (2021). Sifat Fisis dan Akustik Komposit Serat Daun Lidah Mertua dengan Serbuk Gergaji sebagai Peredam Bunyi. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 16(3), 409–416.
- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33–44.
- Hasibuan, A. (2025). Analisis Integrasi Materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan Sistematis Terhadap Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19117–19125.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hayati, M., Mulia, S., & Wulandari, S. (2025). Analisis Karakteristik Bunyi Dalam Percobaan Sederhana. *Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(6), 4–7.
- Heruddin, Daulay, S. M., & Alfiansyah, W. (2025). Pengaruh Amplitudo dan Frekuensi terhadap Cepat Rambat Gelombang Bunyi Medium Udara dan Air Menggunakan PhET. *Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(5), 1105–1111.
- Hidayatulloh, N., Arsana, I. N. C., & Haryono, T. (2024). Makna Hadrah dalam Prosesi Baharak Pada Masyarakat Negeri Olok Gading Lampung. *Jurnal Seni*

- Pertunjukan*, 25(2), 239–266.
- Huda, A., Ahmadi, & Junadi, A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Musik Hadroh Al-Habsyi pada Grup Hadroh Khusus Jamaah Ibu-Ibu Di Desa Karang Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01), 1–8.
- Hudaya, & Hikmat, A. (2024). Pengaruh Media Benda Di Sekitar Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas IV SDN 1 Grogol Depok. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(8).
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Ikhsani, N. M., & Alfiansyah, I. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597–1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Indriyani, Anisa, N., Sari, I., Minawar, & Andrianingsih, R. (2024). Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1).
- Irsan, G, A. L. N., Nurlaila, M., Syamsurijal, & Agus, A. A. (2024). Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1814–1825.
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291.
- Juliani, A., Karmilasari, Agustiani, T., Mulyanah, D., & Windiyani, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Terhadap Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1).
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research(JSR)*, 1(2), 18–32.
- Karengga, F. I., Rizko, U., & Bashith, A. (2025). Analisis Problematika Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ipa Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 533–551. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>
- Khasyia, D. S., Azzahra, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Harmony*, 10(2), 148–154.
- Khomsun, I. (2020). Pengembangan Media Belajar Audiovisual Untuk Pembelajaran Memperbaiki Motor Listrik di SMK Negeri 1 Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(2), 144–154. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.170>
- Kristanti, N. N. D., Dantes, N., & Sariyasa. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Bermuatan Materi Bentang Alam Pada Mata. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 168–180.
- Kurniawan, A., & Firmansyah, D. (2020). Seni Musik Etnik Hadrah Nur Muhammad Di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas Kajian Bentuk

- Sajian dan Struktur Musik. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 3(1), 52–63.
- Laeli, S. (2023). Penentuan Cepat Rambut Bunyi di Udara Menggunakan Aplikasi Tone Generator dan Spectroid. *Jurnal Bincang Sains Dan Teknologi (BST)*, 2(01), 11–15. <https://doi.org/10.56741/bst.v2i01.269>
- Lestari, A. P., Lestari, E. D., Taulani, A., & Saputra, A. B. (2026). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26683–26690.
- Lina, V. B., Abdullah, A. N., Pao, V. A., Susu, B. C., & Bhudhe, T. V. (2025). Peningkatan Pemahaman Konsep Bunyi Melalui Vidio Pembelajaran di SDI Bhoanawa 1. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4), 1376–1380.
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentera*, 24(1), 146–157.
- Lubis, N., Sumarni, S., Yesi, F., & Yulisah, Y. (2024). Ilmu Pendidikan Dasar Berbasis Local Wisdom. *Primary Education Journal (PEJ)*, 8(2), 75–85.
- Lutfiyanti, R. A., Rahmawati, D. S., Az-zahro, A. C., Hendratmoko, A. F., Sudibyo, E., & Nurita, T. (2025). Implementasi Model Team Game Tournament Berbasis Monopoli Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP Tentang Mitigasi Bencana Atmosfer Dan Polusi Udara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 06(02), 194–202.
- Maesaroh, & Kustiarini. (2024). Implementation of Character Education Based on Local Wisdom in Dance Extracurriculars at Elementary Schools. *Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 5(1), 12–21.
- Maharani, A. S., Nasuha, S. U., & Maulida, S. R. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar. *Journal BIONatural*, 11(1), 76–83.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
- Mahbubi, M., Imron, L. V. Z., & Hayyi, A. (2025). Transformasi Karakter Siswa Melalui Pelatihan Hadrah: Analisis Di MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(3), 676–688.
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., & Rusimanto, P. W. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1830–1835.
- Maisaroh, I., Ma'zumi, & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 85–102.
- Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., Nurlaili, & Masruhim, M. A. (2025). Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3446–3462.
- Masdar, A. K. C., Nadira, L., Murnika, Y., & Wismanto. (2024). Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 76–85.

- Medianti, A. P., & Wahidah, A. N. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Bentuk Alat Musik Kesenian Hadrah Di Desa Parit Lengkong Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(May), 51–63.
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Sutrisno. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 618–632.
- Mulyaningsih, R. S. (2024). Effect of Amplitude and Frequency on the Speed of Sound Waves in Air and Water Using Phet Simulation. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (JPIF)*, 4(1), 40–47.
- Mumtaza, A., Dharmawan, K. A., & Wicaksono, L. S. M. (2022). Proses Pembelajaran Kesenian Hadrah di Taman Kanak-kanak Al Qur'an – Taman Pendidikan Al Qur'an Ar Rahman. *Jurnal: Ekspresi: Indonesian Art Journal*, 11(2), 90–98. <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i2.9003>
- Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahanloose Part dalam Pembelajaran eksak Di MI Kedungwuluh Lor. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 84–91.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 99–106.
- Mustika, B., Uswatun, D. A., Khaleda, I., Hendrik, A., & Nurnaningsih. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4784–4793.
- Muyassaroh, I., Amiroh, Maryadi, & Masrurroh, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Sains di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Muzfirah, S. (2025). Analisis Peran Budaya Lokal dalam Materi Ajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD / MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 03(2), 57–71.
- Nabila, N., & Mahyudin, A. (2020). Pengaruh Ketebalan Pelepeh Pisang terhadap Koefisien Absorpsi Material Akustik. *Jurnal Fisika Unand (JFU)*, 9(2), 244–249.
- Nanda, Y. E., & Sutikno, P. Y. (2023). Keefektifan Alat Musik Hadroh Berbantuan Metode Drill Terhadap Kemampuan Ritme Siswa. *Joyful Learning Journal*, 12(4), 214–218.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nisak, N. H., Wulandary, O. A., Putri, N. A., Amalia, I., Ratnasari, D., & Pangestu, W. T. (2023). Implementasi Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 170–183.

- Nofrianda, E., Febriansyah, A., Setiawan, A., & Lubis, A. (2023). Media Pembelajaran E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3937–3941.
- Nugraha, D. W. P., Firman, & Risdinal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kenduri sko Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–95.
- Nurhasanah, M., Alfin, K. Z., & Idharudin, A. J. (2025). Peran Seni Hadroh dalam Meningkatkan Ketrampilan dan Karakter Anak di TPA Al-Barokah Nglantung Bangunrejo. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 138–149.
- Nurhayati, & Syahfitri, N. (2025). Analisis Tentang Berbagai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6508–6514.
- Nurmalasari, D., Azzahra, S. F., & Nurmayanti. (2025). Membandingkan Perbedaan Gelombang Bunyi Menggunakan Benda-Benda Sederhana. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 418–425.
- Nuzul, S. N., & Mitrayana. (2023). Pengukuran Frekuensi Gender Barung Laras Slendro Menggunakan Perangkat Lunak SpectraPlus. *Jurnal Fisika Indonesia*, 20(1), 14–18.
- Octafiyani, A. Z. (2024). Ekstrakurikuler Hadrah Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Peserta Didik Di MIN 2 Ponorogo. *IAIIN Ponorogo*.
- Oviyanti, A. M., & Handyaningrum, W. (2022). Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 89–107.
- Oxianto, A., Rahman, A., & Heldayani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Spin The Wheel terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2839–2846.
- Palupi, M. A., & Husamah. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SDN Summersari 2 Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1).
- Pradita, E., Megawati, P., & Yulianingsih. (2023). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor PTS Matematika SMPN Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(1), 109–118.
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Media Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 40–50.
- Puspaningrum, M. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Sains Kontekstual Menggunakan Sumber Daya Alam Sekitar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD. *International Journal of Educational Policy and Innovation*, 1(1), 43–53.
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan dalam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 85–89.
- Rahayu, F., Vebrianto, R., Aramudin, & Yovita. (2025). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia*, 7(3).

- Rahayu, M. I. F., Susanto, A. F., & Muliya, L. S. (2022). Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Hukum Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Litigasi*, 23(2), 291–303.
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., Primar, C. N., & Nurmelia. (2022). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Education Journal : Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 2(1).
- Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1246–1253.
- Rahmah, N., Indriyanti, N., Jumriani, Rahmadhani, A., & Mutmainnah, B. (2025). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep pada Materi Getaran, Gelombang, Bunyi dan Sistem Pendengaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 773–782.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(5), 6014–6023.
- Rahman, F., Abdurrohman, & Mustofa, T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah Di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur. *Urnal Pendidikan Islam*, 13(1), 40–49.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdekabelajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal of Social Studies And Education*, 1(1), 75–80.
- Rahmawati, Syarifuddin, & Hermansyah. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Permainan Tradisional) Di MIN Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Ramadhan, F., Sufia, N., & Fadilla, N. (2023). Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mtsn 1 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 213–227.
- Ramadhan, R., Wicaksono, B. R., & Prasetyo, T. (2024). Pembelajaran IPAS Pada Proses Belajar Sekolah Dasar Kelas 4. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7457–7464.
- Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020). Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia. *Journal of Research and Technology*, 6(1), 162–167.
- Ratno, S., Erwinsyah, I. K., Parapat, T. N. B., Nasution, S. S., Ain, S. N., Hapsari, A., Simanjuntak, S., & Ginting, D. P. (2025). Analisis Pemahaman Konsep Suhu Kalor & Gelombang Bunyi pada Siswa SD Kelas VI MIS Alquba Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 271–279.
- Risma, Y., & Elvaswer. (2020). Optimasi Koefisien Absorpsi dan Impedansi AkustikKomposit Berbahan DasarSerat Lumut (Moss)dengan Metode Tabung. *Jurnal Fisika Unand (JFU)*, 9(2), 196–201.
- Rismawan, F., Syafe’i, I., Susanti, A., & Mustofa, M. (2026). Kesenian Hadroh: Media Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1).
- Rismawati, L., & Al-Pansori, M. J. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan*, 5(1), 43–53.
- Riyadi, R. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested Pada Materi IPAS Kelas 4. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1–18.

- Rizki, M., Rizal, M., & Pratiwi, E. S. (2024). Implementasi pembelajaran ipas pada siswa kelas iv sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Rohmalina, & Komala. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Metode Open Ended. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 105–110.
- Rohman, A. S., Yulianto, A., & Nurbaiti, U. (2022). Aplikasi Styrofoam Sebagai Absorpsi Bunyi. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Fisika*, 10(01), 1–10.
- Rohmawati, N., Prayito, M., Kartinah, & Sofiati, R. N. (2023). Penggunaan Media Konkret Terhadap Keaktifan Belajar Pembelajaran Matematika Kelas II SD Supriyadi 02 Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 344–352.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rosa, H., Junitah, Hermita, N., & Gusmida, R. (2025). Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) Untuk Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bunyi Dan Sifatnya Di SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2025), 670–684.
- Rosari, R., Daulay, Z. A., & Daulay, A. H. (2023). Analisis Kenyamanan Akustik Ruang Aula Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Teknologi*, 7(2), 40–48.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
- Safitri, L. J., Sastri, I. M., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Analisis Penggunaan Eksperimen ‘Benda Menari’ Dalam Materi Perambatan Bunyi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V Di SDN 159 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(02), 265–274.
- Salamah, N., Hamidah, & Manalullaili. (2023). Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam (Studi Pondok Pesantren Al Amalul Khair Kota Palembang). *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 1–10.
- Salsabila, T., Andina, F., & Hasibuan, T. (2025). Perandan Fungsi Media dan Sumber Belajar untuk Proses Pembelajaran Jenjang MI/SD. *Journal Research and Education Studies*, 5(2), 766–778.
- Santoso, S. M. F., & Budiyanto, M. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa SMP Dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Getaran Dan Gelombang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(3), 235–240.
- Saputra, A. A. T., Subekti, E. E., & Arisyanto, P. (2024). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD N Sumberagung 02 Pati. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(5), 186–193.
- Saputri, V. S., & Kamil, A. M. (2024). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDIT Arofah 2 Klego. *Jurnal Pendidikan Dasa*, 2(1).
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas

- dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2012), 51329–51337.
- Sari, D. R., & Siswanto, A. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosiologi*.
- Sari, N. M., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, 4(2), 202–209.
- Sari, S. I., Musifuddin, & Subhani, A. (2023). Aktualisasi Pembelajaran IPS Melalui Seni Hadroh Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Fathul Akbar NW Tempos. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 203–211.
- Sari, W. D. (2024). Landasan Teori, Kerangka Berfikir, Dan Pengajuan Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Statement*, 14(2), 36–46.
- Setianingrum, R. D. K., & Suhartono. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Spinning Wheel untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya pada Siswa Kelas IV SDN Muktisari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., Pratama, D. F., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Journal of Elementary Education*, 03(01), 2614–4085.
- Setiawaty, R., Fahrizal, D., Ariani, N. P., Nikmah, M. U., & Saputri, M. R. A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran di SD : Sitematic Literature Review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 500–510.
- Sihotang, H. K. B., Karo, J. S. K., Sihotang, K. A. A., Simbolon, V. N., & Lubis, R. H. (2024). Identifikasi Pengaruh Gelombang Dan Bunyi Pada Fenomena Mendengar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 7(2), 91–96.
- Soentpiet, R. E., Regar, V. E., & Sambuaga, O. T. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning & Pembelajaran Langsung Pada Materi Peluang. *JOURNAL OF EDUCATION*, 2(4), 581–588.
- Solehudin, A., Mulyono, N., & Sari, E. A. (2025). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman IPAS Siswa di Kelas V SDN 4 Nagarakaji. *Journal of Elementary Education*, 2(May), 28–40.
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627–1639.
- Sopacua, J., Johansz, D., Lestari, & Ratumanan, S. D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPAS DI SD Inpres Tomra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sudrajat, A. A., Saputra, A. T., & Hartono, R. R. T. (2023). Analisis Permasalahan

- Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Secara Umum) Di SDN Susukan 06 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, 1(4), 1–5.
- Sugianta, I. K. A., Gunadi, I. G. A., & Indrawan, G. (2020). Analisis Pola Bunyi Sunari Berdasarkan Metode Fast Fourier Transform. *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia (JIK)*, 5(2).
- Sulva, A. (2025). Analisis Konsep Gelombang Bunyi Pada Alat Musik Rebana Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Kearifan Lokal. *Digilib.Uinkhas.Ac.Id*.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, Melati, F. V., & Kusnanto. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998.
- Sumoked, S. N., Sangkop, F. I., & Togas, P. V. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(4), 322–334.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Suryanti, A., Putra, I. N. a. ., & Nurrahman, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Energi Alternatif Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(1).
- Suwantin, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Bunyi melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 83–90.
- Syafawani, U. R., & Utami, I. I. S. (2025). Perspektif Guru: Pengembangan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Concept Learning Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 57–78.
- Syahputra, P., & Elvaswer. (2024). Karakteristik Koefisien Absorpsi Bunyi dan Impedansi Akustik dari Serat Alam Menggunakan Metode Tabung. *Jurnal Fisika Unand (JFU)*, 12(4), 548–553.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tindarika, R. (2021). Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 1–6.
- Titin, Yuniarti, A., Shalihah, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami media untuk efektifitas pembelajaran. *Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123.
- Umiatun, H., Fajrie, N., & Rondli, W. S. (2023). Implementation Of Local Wisdom-Based School Through Dance Extracurricular In The Ngrekso Buwono Dance. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 156–166.
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2),

1573–1582.

- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Journal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wahab, A., Junaedi, & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045.
- Waroh, M., Arisanti, K., & Herwati. (2022). Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(01), 70–77. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Wasiyah, Mariati, Fitriana, Y., & Bakara, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 205–212.
- Wati, N. J., Wahyuni, A. D., Wulandari, P., Fikri, R. A., Hariandi, A., & Prishidayanti. (2024). Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 150–155.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Sebagai Identitas Nasional Di Era Disrupsi. *Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 136–148.
- Widiyati, C. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPAtentang Sifat-Sifat Bunyi Melalui Model CTL(Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 84–93.
- Widodo, T., Dewi, N., & Sariyani, D. (2025). Analisis Nilai Kearifan Lokal pada Nilai Pelestarian Lingkungan dalam Festival Arakan Sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(2), 266–276.
- Wijaya, R., Vioeza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 579–587.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administras*, 3(2), 96–102.
- Yuliani, N., Suwartane, I. G. A., Pramestari, D., & Gustina, D. (2025). Analisis Paired Sample T-Test untuk Mengukur Efektivitas Pelatihan Digital Marketing dalam Meningkatkan Pemasaran Desa Wisata. *Journal Ikraith-Teknologi*, 9(3), 20–31.
- Yulianti, H., & Nisa, A. F. (2022). Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*.
- Yuniarti, A., Titin, Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *Journal Education A*, 4(2), 84–95.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–89.

- Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., & Hartono, R. (2023). Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendiidkan Indonesia*, 3(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>
- Yusup, F. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Zahidi, A., & Santosa, S. (2023). Penanaman Nilai–Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma’arif Giriloyo 1imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1).
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Observasi Penelitian Skripsi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/U/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/1026/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 01 Locondong
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sagita Nur' Aeni
NIM : 22CJ10003
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Implementasi Kearifan Lokal Hadroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Rabu, 10 Desember 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Cilacap, 10 Desember 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemendekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/455/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 01 Locondong
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Sagita Nur' Aeni**
NIM : **22CJ10003**
Prodi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Implementasi Kearifan Lokal Hadroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 20 April 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 20 April 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail: fkp@unugha.ac.id
Telp. : 027921895415 / 8954017. Fax : 0279218954017



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/282/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kuripan 02
di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sagita Nur' Aeni
NIM : 22CJ10004
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Implementasi Kearifan Lokal Hadroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bunyi Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 23 Februari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 23 Februari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 1.2 Dokumentasi



















Lampiran 1.3 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 01 Locondong

Kelas yang diampu : VA

Wali Kelas : Suswanti, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama ibu mengajar di SD ini?	10 tahun 11 bulan, dari tahun 2015
2	Berapa lama ibu mengajar di kelas ini? Dan berapa jumlah peserta didik?	Baru tahun ini (2025), 22 peserta didik
3	Menurut ibu, pelajaran apa saja yang sering dianggap sulit oleh peserta didik? pada materi apa dan apa penyebabnya?	Berdasarkan pengalaman saya, mata pelajaran IPAS terutama materi tentang bunyi menjadi salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik, karena konsepnya abstrak, banyak istilah baru seperti getaran, frekuensi, gaung, gema.
4	Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi yang dianggap sulit?	Biasanya, ketika materi dianggap sulit oleh peserta didik, hasil belajar cenderung lebih rendah di bandingkan materi lain
5	Saat ulangan harian, apakah peserta didik memenuhi KKTP atau tidak?	Ada yang memenuhi, ada yang tidak
6	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pada peserta didik?	Menjelaskan materi yang ada pada buku !ks atau buku paket, kemudian peserta didik mengerjakan soal yang diberikan terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
7	Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	Ceramah, diskusi, tanya jawab
8	Alasan mengapa ibu menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran?	Karena ketiganya membantu peserta didik memahami materi bunyi dengan lebih mudah. Ceramah memudahkan penyampaian materi, diskusi membuat peserta didik aktif dan saling bertukar pikiran,

		sedangkan tanya jawab membantu saya mengetahui sejauh mana pemahaman mereka
9	Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran?	Masih sulit memahami dan sering bermain saat pembelajaran
10	Bagaimana usaha ibu untuk membuat kelas tetap kondusif?	Memberi tahu atau menegur apabila mengganggu
11	Apakah ibu sering menggunakan media saat pembelajaran?	Sesekali pernah
12	Menurut ibu seberapa penting apa penerapan media di kelas?	Penting, untuk menarik minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
13	Bagaimana respon peserta didik terhadap media yang ibu terapkan pada pembelajaran?	Secara umum, peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap media pembelajaran yang saya gunakan. Mereka terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi dan lebih mudah memahami materi karena penyajian visual dan interaktif. Media tersebut juga membantu meningkatkan fokus belajar peserta didik.
14	Apakah media tersebut cukup efektif dalam proses pembelajaran?	Efektif
15	Bagaimana kendala penggunaan media pembelajaran yang ibu gunakan?	Kendala utama dalam penggunaan media pembelajaran yang saya gunakan adalah masih ada peserta didik yang mengalami keterbatasan penggunaan perangkat sehingga penggunaan media digital tidak selalu berjalan lancar. Selain itu, beberapa peserta didik belum terbiasa mengoperasikan media tersebut, sehingga saya perlu memberikan waktu tambahan untuk membimbing mereka
16	Bagaimana pendapat ibu terkait media konkret?	Bagus, karena media konkret sangat membantu peserta didik memahami materi karena mereka dapat melihat,

		menyentuh, dan menggunakan benda secara langsung. Dengan media yang nyata, konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan pembelajaran terasa lebih menarik. Media konkret juga membuat peserta didik lebih aktif dan meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna
17	Apakah ibu pernah menggunakan media konkret? Dan apa saja contohnya?	Iya, saya pernah menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Contohnya antara lain model tiga dimensi, alat peraga, bahan manipulative seperti kubus satuan, penggaris, daun, biji-bijian, atau benda nyata lainnya yang sesuai dengan materi
18	Media seperti apa yang ibu harapkan untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik?	Media yang sederhana, mudah digunakan, tetapi mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Banyumas, 7 Januari 2026

Guru Kelas V-A



Suswanti, S.Pd.

NIP. 198402052023212015

Lampiran 1.4 Pembobotan Soal

Jenjang Pendidikan	SD Negeri 1 Locondongg
Mata Pelajaran	IPAS
Kelas	5/1
Jumlah Soal	40
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Level 1 (40%)	Level 2 (40%)	Level 3 (20%)	Total
1	Peserta didik mampu memahami konsep bunyi sebagai bentuk energi, mengidentifikasi sumber dan proses terjadinya bunyi, serta menjelaskan sifat-sifat bunyi melalui kegiatan pengamatan dan percobaan sederhana.	Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	3	4	2	9
2	peserta didik mampu memahami konsep bunyi, menjelaskan proses terjadinya bunyi serta berbagai karakteristiknya melalui kegiatan percobaan sederhana, serta menunjukkan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	3	4	4	11
Total						20

Lampiran 1.5 Kisi-Kisi Soal Pre-test

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	INDIKATOR SOAL	NO SOAL	JENIS SOAL	LEVEL
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Disajikan hasil percobaan memukul hadroh, siswa dapat mengidentifikasi sumber bunyi dengan tepat.	1	PG	L1
	Disajikan uraian tentang hadroh dipukul keras, siswa dapat menjelaskan perubahan kuat bunyi yang terjadi.	2	PG	L2
	Disajikan soal membran hadroh ditekan setelah bergetar, siswa dapat menganalisis hubungan getaran dan bunyi.	3	PG	L3
	Disajikan tabel hasil pengamatan pukulan keras dan pelan, siswa dapat menentukan hubungan amplitudo dan bunyi.	4	PG	L2
	Disajikan soal percobaan dua kelompok memainkan hadroh, siswa dapat menentukan faktor yang memengaruhi kuat bunyi.	5	PG	L2
	Disajikan gambar bunyi hadroh terdengar sampai luar kelas, siswa dapat menentukan sifat rambat bunyi.	6	PG	L2
	Disajikan cerita percobaan hadroh dalam ruang tertutup, siswa dapat menganalisis sifat bunyi yang terjadi.	7	PG	L3
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan alat indra untuk mendengar bunyi.	8	PG	L1
	Disajikan gambar bagian hadroh, siswa dapat menunjukkan bagian yang bergetar saat dipukul.	9	PG	L1
	Disajikan percobaan bunyi merambat melalui meja, siswa dapat menentukan jenis media rambat bunyi.	10	PG	L2

Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Disajikan soal tentang ruang hampa, siswa dapat menyebutkan bahwa bunyi tidak dapat merambat tanpa media.	11	PG	L1
	Disajikan percobaan hadroh dimainkan di ruangan kosong, siswa dapat menganalisis peristiwa pemantulan bunyi.	12	PG	L3
	Disajikan soal bunyi merambat melalui air, siswa dapat menjelaskan sifat rambat bunyi pada zat cair.	13	PG	L2
	Disajikan soal tentang bunyi merambat melalui benda padat, siswa dapat menentukan sifat rambat bunyi.	14	PG	L2
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan hubungan getaran besar dan bunyi keras.	15	PG	L1
	Disajikan gambar siswa memukul hadroh dengan kekuatan berbeda, siswa dapat menganalisis penyebab perbedaan bunyi.	16	PG	L3
	Disajikan soal bunyi terdengar sampai belakang kelas, siswa dapat menentukan sifat bunyi yang terjadi.	17	PG	L2
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan contoh penerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.	18	PG	L1
	Disajikan hasil percobaan kelompok, siswa dapat menyimpulkan hubungan antara getaran dan bunyi.	19	PG	L3
	Disajikan uraian hasil percobaan hadroh, siswa dapat menarik kesimpulan tentang sifat dan karakteristik bunyi.	20	PG	L3

Lampiran 1.6 Kisi-Kisi Soal Post-test

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	INDIKATOR SOAL	NO SOAL	JENIS SOAL	LEVEL
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Disajikan gambar siswa memukul hadroh, siswa dapat mengidentifikasi sumber bunyi.	1	PG	L1
	Disajikan soal tentang hadroh berbunyi, siswa dapat menjelaskan penyebab bunyi terjadi.	2	PG	L2
	Disajikan soal membran hadroh ditekan setelah dipukul, siswa dapat menganalisis penyebab bunyi berhenti.	3	PG	L3
	Disajikan soal tentang pukulan keras pada hadroh, siswa dapat menentukan perubahan bunyi yang terjadi.	4	PG	L2
	Disajikan tabel hasil percobaan pukulan keras dan pelan, siswa dapat menentukan hubungan kekuatan pukulan dan bunyi.	5	PG	L2
	Disajikan gambar dua siswa memukul hadroh dengan kekuatan berbeda, siswa dapat menentukan perbedaan bunyi.	6	PG	L2
	Disajikan cerita hadroh dimainkan dalam kotak tertutup, siswa dapat menganalisis sifat bunyi yang terjadi.	7	PG	L3
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan alat indera untuk mendengar bunyi.	8	PG	L1
	Disajikan gambar bagian hadroh, siswa dapat menunjukkan bagian yang bergetar.	9	PG	L1
	Disajikan soal tentang media rambat bunyi, siswa dapat menentukan jenis media rambat bunyi.	10	PG	L2

Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan bahwa bunyi tidak merambat di ruang hampa.	11	PG	L1
	Disajikan soal percobaan hadroh dimainkan di ruangan kosong, siswa dapat menganalisis peristiwa pemantulan bunyi.	12	PG	L3
	Disajikan soal bunyi merambat melalui meja, siswa dapat menentukan jenis zat perambat bunyi.	13	PG	L2
	Disajikan soal tentang bunyi merambat melalui air, siswa dapat menjelaskan sifat rambat bunyi.	14	PG	L2
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan hubungan getaran besar dengan bunyi keras.	15	PG	L1
	Disajikan soal, dua kelompok memainkan hadroh dengan kekuatan berbeda, siswa dapat menganalisis penyebab perbedaan bunyi.	16	PG	L3
	Disajikan soal tentang bunyi terdengar hingga belakang kelas, siswa dapat menentukan sifat rambat bunyi.	17	PG	L2
	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan contoh sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari.	18	PG	L1
	Disajikan hasil percobaan, siswa dapat menyimpulkan hubungan antara getaran dan bunyi.	19	PG	L3
	Disajikan soal kesimpulan percobaan hadroh, siswa dapat menarik kesimpulan tentang sifat bunyi.	20	PG	L3

Lampiran 1.7 Format Soal Pre-Test

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pre-Test

Nama :
Kelas :
No Absen :
Mata Pelajaran :

Petunjuk Umum!

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan soal.
2. Periksa dan baca soal-soal sebelum menjawab pertanyaan.
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
4. Kerjakan sesuai perintah setiap bagian soal.
5. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang tepat!

1. Seorang siswa melakukan percobaan dengan memukul hadroh. Setelah dipukul, bagian kulit hadroh terlihat bergerak dan terdengar bunyi. Berdasarkan hasil percobaan tersebut, sumber bunyi adalah ...
 - a. udara di sekitar hadroh
 - b. kulit hadroh yang bergetar
 - c. tangan yang memukul
 - d. rangka kayu hadroh
2. Dalam percobaan, hadroh dipukul lebih keras dari biasanya. Bunyi yang terdengar menjadi lebih kuat. Perubahan kuat bunyi tersebut terjadi karena ...
 - a. getaran yang dihasilkan lebih besar
 - b. warna hadroh berubah
 - c. bentuk hadroh berbeda
 - d. ruangan menjadi sunyi
3. Setelah hadroh dipukul dan berbunyi, seorang siswa menekan bagian kulitnya hingga tidak bergerak lagi. Bunyi langsung berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa ...
 - a. bunyi tidak berhubungan dengan gerakan
 - b. bunyi tetap ada walaupun getaran berhenti
 - c. bunyi terjadi karena adanya getaran

d. bunyi dipengaruhi warna alat

4. Perhatikan tabel dibawah ini!

Jenis pukulan	Amplitudo	Bunyi
Pelan	Kecil	Pelan
Keras	Besar	Keras

Hubungan antara amplitudo dan bunyi berdasarkan tabel tersebut adalah ...

- a. amplitudo kecil menghasilkan bunyi keras
 - b. bunyi tidak dipengaruhi amplitudo
 - c. semua bunyi sama
 - d. amplitudo besar menghasilkan bunyi lebih keras
5. Dua kelompok memainkan hadroh, kelompok pertama memukul dengan kuat sedangkan kelompok kedua memukul pelan. Bunyi kelompok pertama terdengar lebih keras. Faktor yang memengaruhi kuat bunyi tersebut adalah ...
- a. besar kecil getaran
 - b. warna hadroh
 - c. jumlah pemain
 - d. bentuk ruangan
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bunyi hadroh dapat terdengar sampai luar ruangan meskipun sumber bunyi berada di dalam ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...

- a. hanya terdengar dekat sumber
 - b. dapat merambat melalui udara
 - c. berubah menjadi cahaya
 - d. tidak membutuhkan perantara
7. Dalam percobaan, hadroh dimainkan di ruang tertutup dan bunyinya terdengar memantul. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa bunyi ...
- a. tidak dapat dipantulkan
 - b. hanya merambat lurus
 - c. tidak memerlukan media
 - d. dapat dipantulkan oleh permukaan keras
8. Alat indera yang digunakan untuk bunyi adalah ...
- a. telinga
 - b. mata
 - c. hidung
 - d. kulit

9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bagian hadroh yang menunjukkan rangka dan kulitnya. Bagian yang bergetar saat dipukul adalah ...

- a. rangka kayu
 - b. tali pengikat
 - c. kulit hadroh
 - d. hiasan
10. Dalam percobaan, seorang siswa menempelkan telinganya pada meja ketika meja diketuk, bunyi tetap terdengar. Jenis media rambat bunyi pada percobaan tersebut adalah ...
- a. benda cair
 - b. benda padat
 - c. udara
 - d. ruang hampa
11. Bunyi tidak dapat merambat diruang hampa karena ...
- a. tidak ada zat perantara
 - b. tidak ada cahaya
 - c. tidak ada warna
 - d. tidak ada alat
12. Saat hadroh dimainkan di ruangan kosong, terdengar bunyi pantulan beberapa saat setelah bunyi utama. Peristiwa tersebut disebut ...
- a. getaran
 - b. amplitudo
 - c. tekanan
 - d. gema
13. Seseorang dapat mendengar bunyi ketika berada di dalam air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...
- a. udara
 - b. cahaya
 - c. zat cair
 - d. ruang kosong
14. Bunyi dapat terdengar melalui rel kereta yang diketuk. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...
- a. cahaya
 - b. benda padat

- c. udara
 - d. ruang hampa
15. Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ...
- a. pelan
 - b. hilang
 - c. keras
 - d. lemah

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa yang memukul hadroh lebih keras menghasilkan bunyi lebih kuat. Perbedaan bunyi tersebut terjadi karena ...
- a. warna alat berbeda
 - b. jumlah siswa berbeda
 - c. tempat bermain berbeda
 - d. getaran yang dihasilkan berbeda
17. Bunyi hadroh dapat terdengar sampai ke belakang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...
- a. hanya terdengar dekat sumber bunyi
 - b. dapat merambat melalui udara
 - c. berubah menjadi cahaya
 - d. tidak memerlukan media
18. Contoh penerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- a. lampu menyala
 - b. bel sepeda dibunyikan
 - c. buku dibaca
 - d. tas digantung
19. Hasil percobaan kelompok menunjukkan bahwa semakin besar getaran, semakin keras bunyi yang terdengar. Kesimpulan yang tepat adalah ...
- a. bunyi tidak dipengaruhi getaran
 - b. bunyi dipengaruhi besar kecil getaran
 - c. warna menentukan bunyi
 - d. bunyi terjadi tanpa gerakan

20. Dari hasil percobaan hadroh dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena getaran dan memerlukan media untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi memiliki sifat ...
- a. dapat terlihat
 - b. tidak membutuhkan getaran
 - c. berasal dari getaran dan memerlukan perantara
 - d. hanya terjadi di ruang tertutup

Lampiran 1.8 Format Soal Post-Test

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Post-Test

Nama :
Kelas :
No Absen :
Mata Pelajaran :

Petunjuk Umum!

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan soal.
2. Periksa dan baca soal-soal sebelum menjawab pertanyaan.
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
4. Kerjakan sesuai perintah setiap bagian soal.
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Aldo sedang memukul hadroh. Saat dipukul, bagian kulit hadroh bergerak dan menghasilkan bunyi. Bagian yang menjadi sumber bunyi pada peristiwa tersebut adalah ...

- a. kayu hadroh
 - b. tali pengikat
 - c. kulit hadroh
 - d. hiasan pada hadroh
2. Hadroh akan berbunyi ketika dipukul menggunakan tangan. Bunyi muncul karena terjadi gerakan tertentu pada bagian hadroh. Penyebab bunyi pada hadroh adalah ...
 - a. kulit hadroh mengalami getaran

- b. warna hadroh yang cerah
 - c. bentuk hadroh yang bulat
 - d. ruangan dalam keadaan tertutup
3. Setelah hadroh dipukul, seorang siswa menekan kulit hadroh dengan tangan sehingga bunyi hadroh berhenti. Bunyi berhenti karena ...
- a. tidak ada cahaya di sekitar hadroh
 - b. getaran pada kulit hadroh terhenti
 - c. udara disekitar hadroh hilang
 - d. pukulan yang diberikan terlalu pelan
4. Jika hadroh dipukul lebih keras dari biasanya, suara yang terdengar akan berbeda dibandingkan saat dipukul pelan. Perubahan yang terjadi pada bunyi adalah ...
- a. bunyi menjadi lebih pelan
 - b. bunyi menjadi lebih keras
 - c. bunyi menjadi tidak terdengar
 - d. bunyi berubah warna
5. Perhatikan tabel dibawah ini!

Cara memukul	Bunyi yang dihasilkan
Pelan	Suara pelan
Keras	Suara keras

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ...

- a. warna alat memengaruhi bunyi
 - b. bentuk alat memengaruhi bunyi
 - c. kuat lemahnya pukulan memengaruhi bunyi
 - d. jumlah pemain memengaruhi bunyi
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dua siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa pertama memukul pelan, sedangkan siswa kedua memukul lebih keras. Bunyi yang terdengar lebih keras berasal dari ...

- a. pukulan yang lebih kuat
- b. pukulan yang lebih pelan
- c. kedua pukulan sama saja
- d. tidak ada bunyi yang terdengar

7. Hadroh dimainkan di dalam ruang kelas. Bunyi tetap dapat terdengar oleh siswa yang berada diluar kelas tersebut. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bunyi ...
- berubah menjadi cahaya
 - tidak dapat keluar ruangan
 - dapat merambat melalui zat tertentu
 - hanya terdengar dekat sumber bunyi
8. Bunyi hadroh dapat kita dengar dengan menggunakan alat indera ...
- mata
 - telinga
 - hidung
 - kulit
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Saat hadroh dipukul, bagian yang bergerak naik turun dan menghasilkan bunyi adalah ...
- rangka kayu
 - tali pengikat
 - hiasan pinggir
 - kulit atau membrane hadroh
10. Bunyi hadroh dapat sampai ke telinga karena merambat melalui suatu zat. Zat yang paling sering menjadi perantara bunyi dalam kelas adalah ...
- udara
 - cahaya
 - warna
 - panas
 - warna menentukan keras bunyi
11. Bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa udara karena ...
- tidak ada zat perantara
 - tidak ada cahaya
 - tidak ada alat musik
 - tidak ada warna
12. Hadroh dimainkan diruangan kosong yang luas. Setelah bunyi utama terdengar, muncul bunyi pantulan beberapa saat kemudian. Peristiwa tersebut disebut ...
- getaran
 - gema

- c. tekanan
 - d. amplitudo
13. Seorang siswa menempelkan telinganya pada meja, lalu temannya mengetuk meja tersebut. Bunyi tetap terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...
 - a. benda padat
 - b. cahaya
 - c. bayangan
 - d. panas
 14. Saat berada di dalam air, seseorang masih dapat mendengar suara. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...
 - a. udara
 - b. benda cair
 - c. cahaya
 - d. ruang kosong
 15. Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ...
 - a. pelan
 - b. lemah
 - c. keras
 - d. hilang
 16. Dua kelompok memainkan hadroh dengan kekuatan berbeda. Kelompok yang memukul lebih keras menghasilkan suara lebih kuat. Hal ini terjadi karena ...
 - a. jumlah pemain lebih banyak
 - b. warna hadroh berbeda
 - c. tempat bermain berbeda
 - d. getaran yang dihasilkan lebih besar
 17. Suara hadroh dapat terdengar hingga ke belakang kelas meskipun jaraknya cukup jauh dari sumber bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...
 - a. hanya terdengar dekat sumber
 - b. dapat merambat melalui udara
 - c. berubah menjadi cahaya
 - d. tidak memerlukan perantara
 18. Contoh sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
 - a. buku yang diam di meja
 - b. tas yang digantung
 - c. bel sepeda yang ditekan
 - d. kursi yang tidak bergerak
 19. Dari beberapa percobaan diketahui bahwa semakin besar getaran suatu benda, maka bunyi yang dihasilkan semakin keras. Kesimpulan yang tepat adalah ...

- a. bunyi tidak dipengaruhi getaran
 - b. bunyi dipengaruhi besar kecil getaran
 - c. warna alat memengaruhi bunyi
 - d. bunyi terjadi tanpa gerakan
20. Dari percobaan memukul hadroh, dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena adanya getaran dan bunyi memerlukan zat perantara untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi ...
- a. tidak memerlukan getaran
 - b. hanya terjadi di ruang tertutup
 - c. terjadi tanpa perantara
 - d. berasal dari getaran dan memerlukan perantara

Lampiran 1.9 Validitas & Reliabilitas Pre-Test

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE																				
		No. Soal																								Jumlah																									
1	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25																									
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21																		
3	2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20																		
4	3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19																		
5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24																		
6	5	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6																		
7	6	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12																		
8	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22																		
9	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11																		
10	9	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16																		
11	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21																		
12	11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																		
13	12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18																		
14	13	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12																		
15	14	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13																		
16	15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																		
17	16	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8																		
18	17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7																		
19	18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22																		
20	19	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12																		
21	20	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8																		
22	21	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17																		
23	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																		
24	r Tabel	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423																			
25	r Hitung	0,45078	0,55579	0,55102	0,26326	0,55145	0,44739	0,41216	0,51839	0,56456	0,52206	0,52017	0,48511	0,36369	0,35311	0,64041	0,51026	0,6088	0,4976	0,44739	0,49448	0,43582	0,47734	0,48511	0,39676	0,44638	0,44638	0,44638	0,44638	0,44638	0,44638	0,44638																			
26	Keterangan	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid																			
27																																																			
28																																																			
29																																																			
30																																																			
31																																																			
32																																																			
33																																																			
34																																																			
35																																																			
36																																																			
37																																																			
38																																																			
39																																																			
40																																																			
41																																																			
42																																																			
43																																																			
44																																																			
45																																																			
46																																																			
47																																																			
48																																																			
49																																																			
50																																																			
51																																																			
52																																																			
53																																																			
54																																																			
55																																																			
56																																																			
57																																																			
58																																																			
59																																																			
60																																																			
61																																																			
62																																																			
63																																																			
64																																																			
65																																																			
66																																																			
67																																																			
68																																																			
69																																																			
70																																																			
71																																																			

Lampiran 1. 10 Validitas & Reliabilitas Post-Test

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF																				
	No. Soal																																																			
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah																									
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23																									
2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22																									
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21																									
5		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
6		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20																									
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
8		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
9		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
10		0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17																									
11		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22																									
12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24																									
13		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
14		0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18																									
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
16		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
17		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
18		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
19		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
20		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23																									
21		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5																									
22		0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7																									
r Tabel		0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423																				
r Hitung		0,6007	0,73999	0,44478	0,07442	0,54568	0,56922	0,05908	0,73114	0,68785	0,5357	0,63751	0,70468	0,13967	0,12408	0,70468	0,47071	0,47443	0,54224	0,61712	0,49481	0,61712	0,45187	0,53871	0,11342	0,55737	0,55737	0,55737	0,55737	0,55737	0,55737	0,55737																				
Keterangan		Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Vali	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid																			
		30																																																		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF																				
	No. Soal																																																			
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah																														
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18																									
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18																									
5		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
6		1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17																									
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18																									
8		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16																									
9		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
10		0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13																									
11		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18																									
12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
13		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16																									
14		0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13																									
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19																									
16		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14																									
17		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16																									
18		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13																									
19		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11																									
20		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9																									
21		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0																									
22		0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4																									
r		30																																																		
Varian Built		0,18398																									0,15584	0,22727	0,15584	0,15584	0,12338	0,18398	0,18398	0,20779	0,12338	0,12338	0,18398	0,20779	0,22727	0,20779	0,20779	0,20779	0,22727	0,25974	0,18398							
Jumlah Varian		3,7381																																																		
Varian Total		25,5701																																																		
R11		0,89753																																																		
Keterangan		Relabel																																																		

Lampiran 1.11 Kartu Soal Pre-Test

KARTU SOAL PILIHAN GANDA

Pre-test

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Locondongg
Mata Pelajaran : IPAS
Bentuk Tes : Tertulis (Pilihan Ganda)

Penyusun : Sagita Nur' Aeni
Alokasi Waktu : 60 menit
Tahun Pelajaran : 2026/2027

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	1	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Seorang siswa melakukan percobaan dengan memukul hadroh. Setelah dipukul, bagian kulit hadroh terlihat bergerak dan terdengar bunyi. Berdasarkan hasil percobaan tersebut, sumber bunyi adalah ... a. udara di sekitar hadroh b. kulit hadroh yang bergetar c. tangan yang memukul d. rangka kayu hadroh		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan hasil percobaan memukul hadroh, siswa dapat mengidentifikasi sumber bunyi dengan tepat.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
1	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	2	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dalam percobaan, hadroh dipukul lebih keras dari biasanya. Bunyi yang terdengar menjadi lebih kuat. Perubahan kuat bunyi tersebut terjadi karena ... a. getaran yang dihasilkan lebih besar b. warna hadroh berubah c. bentuk hadroh berbeda d. ruangan menjadi sunyi		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan uraian tentang hadroh dipukul keras, siswa dapat menjelaskan perubahan kuat bunyi yang terjadi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
2	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	3	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Setelah hadroh dipukul dan berbunyi, seorang siswa menekan bagian kulitnya hingga tidak bergerak lagi. Bunyi langsung berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa ... a. bunyi tidak berhubungan dengan gerakan b. bunyi tetap ada walaupun getaran berhenti c. bunyi terjadi karena adanya getaran d. bunyi dipengaruhi warna alat		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal membran hadroh ditekan setelah bergetar, siswa dapat menganalisis hubungan getaran dan bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
3	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Cukup			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	4	D	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan tabel dibawah ini!		
Materi			

Bunyi dan Sifatnya	Jenis pukulan	Amplitudo	Bunyi
Indikator	Pelan	Kecil	Pelan
Disajikan tabel hasil pengamatan pukulan keras dan pelan, siswa dapat menentukan hubungan amplitudo dan bunyi.	Keras	Besar	Keras
Hubungan antara amplitudo dan bunyi berdasarkan tabel tersebut adalah ... a. amplitudo kecil menghasilkan bunyi keras b. bunyi tidak dipengaruhi amplitudo c. semua bunyi sama d. amplitudo besar menghasilkan bunyi lebih keras			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
4	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup				✓	Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	5	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dua kelompok memainkan hadroh, kelompok pertama memukul dengan kuat sedangkan kelompok kedua memukul pelan. Bunyi kelompok pertama terdengar lebih keras. Faktor yang memengaruhi kuat bunyi tersebut adalah ...		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			

Disajikan soal percobaan dua kelompok memainkan hadroh, siswa dapat menentukan faktor yang memengaruhi kuat bunyi.	a. besar kecil getaran b. warna hadroh c. jumlah pemain d. bentuk ruangan
--	--

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
5	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	6	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan gambar dibawah ini! 		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan gambar bunyi hadroh terdengar sampai luar kelas, siswa dapat menentukan sifat rambat bunyi.	Bunyi hadroh dapat terdengar sampai luar ruangan meskipun sumber bunyi berada di dalam ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...		

	a. hanya terdengar dekat sumber b. dapat merambat melalui udara c. berubah menjadi cahaya d. tidak membutuhkan perantara
--	---

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
6	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	7	D	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dalam percobaan, hadroh dimainkan diruang tertutup dan bunyinya terdengar memantul. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa bunyi ... a. tidak dapat dipantulkan b. hanya merambat lurus c. tidak memerlukan media d. dapat dipantulkan oleh permukaan keras		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan cerita percobaan hadroh dalam ruang tertutup, siswa dapat menganalisis sifat bunyi yang terjadi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
7	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Sangat Baik				✓	Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	8	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Alat indra yang digunakan untuk bunyi adalah ... a. telinga b. mata c. hidung d. kulit		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan alat indra untuk mendengar bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
8	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	9	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan gambar dibawah ini!  Bagian hadroh yang menunjukkan rangka dan kulitnya. Bagian yang bergetar saat dipukul adalah ... a. rangka kayu b. tali pengikat c. kulit hadroh d. hiasan		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan gambar bagian hadroh, siswa dapat menunjukkan bagian yang bergetar saat dipukul.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
9	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	10	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dalam percobaan, seorang siswa menempelkan telinganya pada meja ketika meja diketuk, bunyi tetap terdengar. Jenis media rambat bunyi pada percobaan tersebut adalah ... a. benda cair b. benda padat c. udara d. ruang hampa		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan percobaan bunyi merambat melalui meja, siswa dapat menentukan jenis media rambat bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
10	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	11	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Bunyi tidak dapat merambat diruang hampa karena ... a. tidak ada zat perantara b. tidak ada cahaya		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			

Indikator	c. tidak ada warna
Disajikan soal tentang ruang hampa, siswa dapat menyebutkan bahwa bunyi tidak dapat merambat tanpa media.	d. tidak ada alat

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
11	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	12	D	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Saat hadroh dimainkan di ruangan kosong, terdengar bunyi pantulan beberapa saat setelah bunyi utama. Peristiwa tersebut disebut ... a. getaran b. amplitudo c. tekanan d. gema		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan percobaan hadroh dimainkan di ruangan kosong, siswa dapat menganalisis peristiwa pemantulan bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
12	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik				✓	Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	13	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Seseorang dapat mendengar bunyi ketika berada di dalam air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ... a. udara b. cahaya c. zat cair d. ruang kosong		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal bunyi merambat melalui air, siswa dapat menjelaskan sifat rambat bunyi pada zat cair.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
13	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	14	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Bunyi dapat terdengar melalui rel kereta yang diketuk. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ... a. cahaya b. benda padat c. udara d. ruang hampa		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal tentang bunyi merambat melalui benda padat, siswa dapat menentukan sifat rambat bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
14	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik 1		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	15	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ... a. pelan b. hilang		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			

Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan hubungan getaran besar dan bunyi keras.	c. keras d. lemah
---	----------------------

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
15	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	16	D	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan gambar dibawah ini! 		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan gambar siswa memukul hadroh dengan kekuatan berbeda, siswa dapat menganalisis penyebab perbedaan bunyi.	Siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa yang memukul hadroh lebih keras menghasilkan bunyi lebih kuat. Perbedaan bunyi tersebut terjadi karena ... a. warna alat berbeda b. jumlah siswa berbeda		

	c. tempat bermain berbeda d. getaran yang dihasilkan berbeda
--	---

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
16	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup				✓	Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	17	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Bunyi hadroh dapat terdengar sampai ke belakang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ... a. hanya terdengar dekat sumber bunyi b. dapat merambat melalui udara c. berubah menjadi cahaya d. tidak memerlukan media		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal bunyi terdengar sampai belakang kelas, siswa dapat menentukan sifat bunyi yang terjadi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	

17	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup		✓			Soal valid dan layak digunakan
----	----------	------------------	----	-------	-------	--	---	--	--	--------------------------------

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	18	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Contoh penerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ... a. lampu menyala b. bel sepeda dibunyikan c. buku dibaca d. tas digantung		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan contoh penerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
18	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	19	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal:		

Materi	Hasil percobaan kelompok menunjukkan bahwa semakin besar getaran, semakin keras bunyi yang terdengar. Kesimpulan yang tepat adalah ... a. bunyi tidak dipengaruhi getaran b. bunyi dipengaruhi besar kecil getaran c. warna menentukan bunyi d. bunyi terjadi tanpa gerakan
Bunyi dan Sifatnya	
Indikator	
Disajikan hasil percobaan kelompok, siswa dapat menyimpulkan hubungan antara getaran dan bunyi.	

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
19	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Sangat Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	20	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dari hasil percobaan hadroh dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena getaran dan memerlukan media untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi memiliki sifat ... a. dapat terlihat		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			

Disajikan uraian hasil percobaan hadroh, siswa dapat menarik kesimpulan tentang sifat dan karakteristik bunyi.	b. tidak membutuhkan getaran c. berasal dari getaran dan memerlukan perantara d. hanya terjadi di ruang tertutup
--	--

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
20	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup			✓		Soal valid dan layak digunakan

Lampiran 1.12 Kartu Soal Post-Test

KARTU SOAL PILIHAN GANDA
Post-Test

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Locondongg	Penyusun	: Sagita Nur' Aeni
Mata Pelajaran	: IPAS	Alokasi Waktu	: 60 menit
Bentuk Tes	: Tertulis (Pilihan Ganda)	Tahun Pelajaran	: 2026/2027

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	1	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan gambar dibawah ini!  Aldo sedang memukul hadroh. Saat dipukul, bagian kulit hadroh bergerak dan menghasilkan bunyi. Bagian yang menjadi sumber bunyi pada peristiwa tersebut adalah ...		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan gambar siswa memukul hadroh, siswa dapat mengidentifikasi sumber bunyi.			

	a. kayu hadroh b. tali pengikat c. kulit hadroh d. hiasan pada hadroh
--	--

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
1	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	2	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Hadroh akan berbunyi ketika dipukul menggunakan tangan. Bunyi muncul karena terjadi gerakan tertentu pada bagian hadroh. Penyebab bunyi pada hadroh adalah ... a. kulit hadroh mengalami getaran b. warna hadroh yang cerah c. bentuk hadroh yang bulat d. ruangan dalam keadaan tertutup		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal tentang hadroh berbunyi, siswa dapat menjelaskan penyebab bunyi terjadi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
2	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Sangat Baik	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	3	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Setelah hadroh dipukul, seorang siswa menekan kulit hadroh dengan tangan sehingga bunyi hadroh berhenti. Bunyi berhenti karena ... a. tidak ada cahaya di sekitar hadroh b. getaran pada kulit hadroh terhenti c. udara disekitar hadroh hilang d. pukulan yang diberikan terlalu pelan		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal membran hadroh ditekan setelah dipukul, siswa dapat menganalisis penyebab bunyi berhenti.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
3	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	4	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Jika hadroh dipukul lebih keras dari biasanya, suara yang terdengar akan berbeda dibandingkan saat dipukul pelan. Perubahan yang terjadi pada bunyi adalah ... a. bunyi menjadi lebih pelan b. bunyi menjadi lebih keras c. bunyi menjadi tidak terdengar d. bunyi berubah warna		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal tentang pukulan keras pada hadroh, siswa dapat menentukan perubahan bunyi yang terjadi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
4	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Sangat Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	5	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan tabel dibawah ini!		
Materi			

Bunyi dan Sifatnya	Cara memukul	Bunyi yang dihasilkan
Indikator	Pelan	Suara pelan
Disajikan tabel hasil percobaan pukulan keras dan pelan, siswa dapat menentukan hubungan kekuatan pukulan dan bunyi.	Keras	Suara keras
	Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ...	
	a. warna alat memengaruhi bunyi	
	b. bentuk alat memengaruhi bunyi	
	c. kuat lemahnya pukulan memengaruhi bunyi	
	d. jumlah pemain memengaruhi bunyi	

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
5	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	6	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan gambar dibawah ini!		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			

Disajikan gambar dua siswa memukul hadroh dengan kekuatan berbeda, siswa dapat menentukan perbedaan bunyi.	 Dua siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa pertama memukul pelan, sedangkan siswa kedua memukul lebih keras. Bunyi yang terdengar lebih keras berasal dari ... - pukulan yang lebih kuat - pukulan yang lebih pelan - kedua pukulan sama saja - tidak ada bunyi yang terdengar
--	--

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
6	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Cukup	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	7	C	Media hadroh

Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Hadroh dimainkan di dalam ruang kelas. Bunyi tetap dapat terdengar oleh siswa yang berada diluar kelas tersebut. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bunyi ... a. berubah menjadi cahaya b. tidak dapat keluar ruangan c. dapat merambat melalui zat tertentu d. hanya terdengar dekat sumber bunyi
Materi	
Bunyi dan Sifatnya	
Indikator	
Disajikan cerita hadroh dimainkan dalam kotak tertutup, siswa dapat menganalisis sifat bunyi yang terjadi.	

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
7	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	8	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Bunyi hadroh dapat kita dengar dengan menggunakan alat indra ... a. mata b. telinga c. hidung		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			

Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan alat indra untuk mendengar bunyi.	d. kulit
---	----------

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
8	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	9	D	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Perhatikan gambar dibawah ini! 		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan gambar bagian hadroh, siswa dapat menunjukkan bagian yang bergetar.	Saat hadroh dipukul, bagian yang bergerak naik turun dan menghasilkan bunyi adalah ... a. rangka kayu b. tali pengikat c. hiasan pinggir		

	d. kulit atau membrane hadroh
--	-------------------------------

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
9	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup				✓	Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	10	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Bunyi hadroh dapat sampai ke telinga karena merambat melalui suatu zat. Zat yang paling sering menjadi perantara bunyi dalam kelas adalah ... a. udara b. cahaya c. warna d. panas		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal tentang media rambat bunyi, siswa dapat menentukan jenis media rambat bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
10	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	11	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa udara karena ... a. tidak ada zat perantara b. tidak ada cahaya c. tidak ada alat musik d. tidak ada warna		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan bahwa bunyi tidak merambat di ruang hampa.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
11	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Baik	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	12	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Hadroh dimainkan diruangan kosong yang luas. Setelah bunyi utama terdengar, muncul bunyi pantulan beberapa saat kemudian. Peristiwa tersebut disebut ... a. getaran b. gema c. tekanan d. amplitudo		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal percobaan hadroh dimainkan di ruangan kosong, siswa dapat menganalisis peristiwa pemantulan bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
12	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	13	A	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Seorang siswa menempelkan telinganya pada meja, lalu temannya mengetuk meja tersebut. Bunyi tetap terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			

Indikator	a. benda padat
Disajikan soal bunyi merambat melalui meja, siswa dapat menentukan jenis zat perambat bunyi.	b. cahaya c. bayangan d. panas

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
13	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Sangat Baik	✓				Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	14	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Saat berada di dalam air, seseorang masih dapat mendengar suara. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ... a. udara b. benda cair c. cahaya d. ruang kosong		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal tentang bunyi merambat melalui air, siswa dapat menjelaskan sifat rambat bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
14	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	15	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ... a. pelan b. lemah c. keras d. hilang		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan hubungan getaran besar dengan bunyi keras.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
15	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	16	D	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dua kelompok memainkan hadroh dengan kekuatan berbeda. Kelompok yang memukul lebih keras menghasilkan suara lebih kuat. Hal ini terjadi karena ... a. jumlah pemain lebih banyak b. warna hadroh berbeda c. tempat bermain berbeda d. getaran yang dihasilkan lebih besar		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal, dua kelompok memainkan hadroh dengan kekuatan berbeda, siswa dapat menganalisis penyebab perbedaan bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
16	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup				✓	Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	17	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Suara hadroh dapat terdengar hingga ke belakang kelas meskipun jaraknya cukup jauh dari sumber bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ... a. hanya terdengar dekat sumber b. dapat merambat melalui udara c. berubah menjadi cahaya d. tidak memerlukan perantara		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal tentang bunyi terdengar hingga belakang kelas, siswa dapat menentukan sifat rambat bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
17	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Mudah	Cukup		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	18	C	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Contoh sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ... a. buku yang diam di meja		
Materi			

Bunyi dan Sifatnya	b. tas yang digantung c. bel sepeda yang ditekan d. kursi yang tidak bergerak
Indikator	
Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan contoh sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari.	

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
18	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Cukup			✓		Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
	19	B	Media hadroh
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Rumusan Bentuk Soal: Dari beberapa percobaan diketahui bahwa semakin besar getaran suatu benda, maka bunyi yang dihasilkan semakin keras. Kesimpulan yang tepat adalah ... a. bunyi tidak dipengaruhi getaran b. bunyi dipengaruhi besar kecil getaran c. warna alat memengaruhi bunyi d. bunyi terjadi tanpa gerakan		
Materi			
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan hasil percobaan, siswa dapat menyimpulkan hubungan antara getaran dan bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
19	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik		✓			Soal valid dan layak digunakan

Tujuan Pembelajaran	No. Soal	Kunci Jawaban	Sumber
Peserta didik dapat menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	20	D	Media hadroh
Materi	Rumusan Bentuk Soal: Dari percobaan memukul hadroh, dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena adanya getaran dan bunyi memerlukan zat perantara untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi ... a. tidak memerlukan getaran b. hanya terjadi di ruang tertutup c. terjadi tanpa perantara d. berasal dari getaran dan memerlukan perantara		
Bunyi dan Sifatnya			
Indikator			
Disajikan soal kesimpulan percobaan hadroh, siswa dapat menarik kesimpulan tentang sifat bunyi.			

KETERANGAN SOAL

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi jawaban pada pilihan				Keterangan
						A	B	C	D	
20	Uji Coba	23 Februari 2026	22	Sedang	Baik				✓	Soal valid dan layak digunakan

Lampiran 1.13 Lembar Jawaban Pre-Test Peserta Didik

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pre-Test

Nama : Azka Hafidza Nasyira
Kelas : 5A
No Absen : 04
Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk Umum!

- Berdasarkan sebelum memulai mengerjakan soal.
- Periksa dan baca soal-soal sebelum menjawab pertanyaan.
- Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
- Kerjakan sesuai perintah setiap bagian soal.
- Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dengan jawaban yang tepat!

- Seorang siswa melakukan percobaan dengan memukul hadroh. Setelah dipukul, bagian kulit hadroh terlihat bergemak dan terdengar bunyi. Berdasarkan hasil percobaan tersebut, sumber bunyi adalah ...
a. udara di sekitar hadroh
☒ b. kulit hadroh yang bergetar
c. tangan yang memukul
d. rangka kayu hadroh
- Dalam percobaan, hadroh dipukul lebih keras dari biasanya. Bunyi yang terdengar menjadi lebih kuat. Perubahan kuat bunyi tersebut terjadi karena ...
☒ a. getaran yang dihasilkan lebih besar
b. warna hadroh berubah
c. bentuk hadroh berbeda
d. ruangan menjadi sunyi
- Setelah hadroh dipukul dan berbunyi, seorang siswa menekan bagian kulitnya hingga tidak bergemak lagi. Bunyi langsung berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa ...

- ☒ a. bunyi tidak berhubungan dengan gerakan
b. bunyi tetap ada walaupun getaran berhenti
c. bunyi terjadi karena adanya getaran
d. bunyi dipengaruhi warna alat

Perhatikan tabel dibawah ini!

Jenis pukulan	Amplitudo	Bunyi
Pelan	Kecil	Pelan
Keras	Besar	Keras

Hubungan antara amplitudo dan bunyi berdasarkan tabel tersebut adalah ...

- ☒ a. amplitudo kecil menghasilkan bunyi keras
b. bunyi tidak dipengaruhi amplitudo
c. semua bunyi sama
d. amplitudo besar menghasilkan bunyi lebih keras
5. Dua kelompok memainkan hadroh, kelompok pertama memukul dengan kuat sedangkan kelompok kedua memukul pelan. Bunyi kelompok pertama terdengar lebih keras. Faktor yang memengaruhi kuat bunyi tersebut adalah ...
- ☒ a. besar kecil getaran
b. warna hadroh
c. jumlah pemain
d. bentuk ruangan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bunyi hadroh dapat terdengar sampai luar ruangan meskipun sumber bunyi berada di dalam ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...

- a. hanya terdengar dekat sumber
☒ b. dapat merambat melalui udara
c. berubah menjadi cahaya
d. tidak membutuhkan perantara
7. Dalam percobaan, hadroh dimainkan di ruang tertutup dan bunyinya terdengar memantul. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa bunyi ...

- a. tidak dapat dipantulkan
 - b. hanya merambat lurus
 - c. tidak memerlukan media
 - ☒ d. dapat dipantulkan oleh permukaan keras
8. Alat indra yang digunakan untuk bunyi adalah ...
- ☒ a. telinga
 - b. mata
 - c. hidung
 - d. kulit
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bagian hadroh yang menunjukkan rangka dan kulitnya. Bagian yang bergetar saat dipukul adalah ...

- a. rangka kayu
- b. tali pengikat
- ☒ c. kulit hadroh
- d. hiasan

10. Dalam percobaan, seorang siswa menempelkan telinganya pada meja ketika meja diketuk, bunyi tetap terdengar. Jenis media rambat bunyi pada percobaan tersebut adalah ...

- a. benda cair
- b. benda padat
- ☒ c. udara
- d. ruang hampa

11. Bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa karena ...

- ☒ a. tidak ada zat perantara
- b. tidak ada cahaya
- c. tidak ada warna
- d. tidak ada alat

12. Saat hadroh dimainkan di ruangan kosong, terdengar bunyi pantulan beberapa saat setelah bunyi utama. Peristiwa tersebut disebut ...

- a. getaran
- ☒ b. amplitudo
- c. tekanan
- d. gema

13. Seseorang dapat mendengar bunyi ketika berada di dalam air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...

- ☒ a. udara
- b. cahaya
- c. zat cair
- d. ruang kosong

14. Bunyi dapat terdengar melalui rel kereta yang diketuk. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...

- a. cahaya
- ☒ b. benda padat
- c. udara
- d. ruang hampa

15. Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ...

- a. pelan
- b. hilang
- ☒ c. keras
- d. lemah

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



Siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa yang memukul hadroh lebih keras menghasilkan bunyi lebih kuat. Perbedaan bunyi tersebut terjadi karena ...

- a. warna alat berbeda
- b. jumlah siswa berbeda
- c. tempat bermain berbeda
- ☒ d. getaran yang dihasilkan berbeda

17. Bunyi hadroh dapat terdengar sampai ke belakang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...
- a. hanya terdengar dekat sumber bunyi
 - ☒ b. dapat merambat melalui udara
 - c. berubah menjadi cahaya
 - d. tidak memerlukan media
18. Contoh penerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- a. lampu menyala
 - ☒ b. bel sepeda dibunyikan
 - c. buku dibaca
 - d. tas digantung
19. Hasil percobaan kelompok menunjukkan bahwa semakin besar getaran, semakin keras bunyi yang terdengar. Kesimpulan yang tepat adalah ...
- a. bunyi tidak dipengaruhi getaran
 - ☒ b. bunyi dipengaruhi besar kecil getaran
 - c. warna menentukan bunyi
 - d. bunyi terjadi tanpa gerakan
20. Dari hasil percobaan hadroh dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena getaran dan memerlukan media untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi memiliki sifat ...
- a. dapat terlihat
 - b. tidak membutuhkan getaran
 - ☒ c. berasal dari getaran dan memerlukan perantara
 - d. hanya terjadi di ruang tertutup

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pre-Test

Nama : Ninos Ayu Fitriani
Kelas : V/4/2015 SA
No Absen : 18
Mata Pelajaran : IPA

Petunjuk Umum!

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan soal.
2. Periksa dan baca soal-soal sebelum menjawab pertanyaan.
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
4. Kerjakan sesuai perintah setiap bagian soal.
5. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dengan jawaban yang tepat!

1. Seorang siswa melakukan percobaan dengan memukul hadroh. Setelah dipukul, bagian kulit hadroh terlihat bergerak dan terdengar bunyi. Berdasarkan hasil percobaan tersebut, sumber bunyi adalah ... (2) 15
 - a. udara di sekitar hadroh
 - b. kulit hadroh yang bergetar
 - ☒ c. tangan yang memukul
 - d. rangka kayu hadroh
2. Dalam percobaan, hadroh dipukul lebih keras dari biasanya. Bunyi yang terdengar menjadi lebih kuat. Perubahan kuat bunyi tersebut terjadi karena ...
 - ☒ a. getaran yang dihasilkan lebih besar
 - b. warna hadroh berubah
 - c. bentuk hadroh berbeda
 - d. ruangan menjadi sunyi
3. Setelah hadroh dipukul dan berbunyi, seorang siswa menekan bagian kulitnya hingga tidak bergerak lagi. Bunyi langsung berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa ...

- ☒ bunyi tidak berhubungan dengan gerakan
- b. bunyi tetap ada walaupun getaran berhenti
- c. bunyi terjadi karena adanya getaran
- d. bunyi dipengaruhi warna alat

4. Perhatikan tabel dibawah ini!

Jenis pukulan	Amplitudo	Bunyi
Pelan	Kecil	Pelan
Keras	Besar	Keras

Hubungan antara amplitudo dan bunyi berdasarkan tabel tersebut adalah ...

- a. amplitudo kecil menghasilkan bunyi keras
 - b. bunyi tidak dipengaruhi amplitudo
 - ☒ semua bunyi sama
 - d. amplitudo besar menghasilkan bunyi lebih keras
5. Dua kelompok memainkan hadroh, kelompok pertama memukul dengan kuat sedangkan kelompok kedua memukul pelan. Bunyi kelompok pertama terdengar lebih keras. Faktor yang memengaruhi kuat bunyi tersebut adalah ...
- a. besar kecil getaran
 - b. warna hadroh
 - c. jumlah pemain
 - ☒ bentuk ruangan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bunyi hadroh dapat terdengar sampai luar ruangan meskipun sumber bunyi berada di dalam ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...

- ☒ hanya terdengar dekat sumber
 - b. dapat merambat melalui udara
 - c. berubah menjadi cahaya
 - d. tidak membutuhkan perantara
7. Dalam percobaan, hadroh dimainkan di ruang tertutup dan bunyinya terdengar memantul. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa bunyi ...

- a. tidak dapat dipantulkan
 - b. hanya merambat lurus
 - ☒ tidak memerlukan media
 - d. dapat dipantulkan oleh permukaan keras
8. Alat indra yang digunakan untuk bunyi adalah ...

- ☒ telinga
- b. mata
- c. hidung
- d. kulit

9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bagian hadroh yang menunjukkan rangka dan kulitnya. Bagian yang bergetar saat dipukul adalah ...

- ☒ rangka kayu
- b. tali pengikat
- c. kulit hadroh
- d. hiasan

10. Dalam percobaan, seorang siswa menempelkan telinganya pada meja ketika meja diketuk, bunyi tetap terdengar. Jenis media rambat bunyi pada percobaan tersebut adalah ...

- a. benda cair
- b. benda padat
- ☒ udara
- d. ruang hampa

11. Bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa karena ...

- ☒ tidak ada zat perantara
- b. tidak ada cahaya
- c. tidak ada warna
- d. tidak ada alat

12. Saat hadroh dimainkan di ruangan kosong, terdengar bunyi pantulan beberapa saat setelah bunyi utama. Peristiwa tersebut disebut ...

- ☒ getaran
- b. amplitudo
- c. tekanan
- d. gema

13. Seseorang dapat mendengar bunyi ketika berada di dalam air. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...

- ☒ udara
- b. cahaya
- c. zat cair
- d. ruang kosong

14. Bunyi dapat terdengar melalui rel kereta yang diketuk. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...

- a. cahaya
- b. benda padat
- ☒ udara
- d. ruang hampa

15. Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ...

- a. pelan
- b. hilang
- ☒ keras
- d. lemah

16. Perhatikan gambar dibawah ini!



Siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa yang memukul hadroh lebih keras menghasilkan bunyi lebih kuat. Perbedaan bunyi tersebut terjadi karena ...

- a. warna alat berbeda
- b. jumlah siswa berbeda
- c. tempat bermain berbeda
- ☒ getaran yang dihasilkan berbeda

17. Bunyi hadroh dapat terdengar sampai ke belakang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...

- a. hanya terdengar dekat sumber bunyi
- ☒ dapat merambat melalui udara
- c. berubah menjadi cahaya
- d. tidak memerlukan media

18. Contoh penerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ...

- a. lampu menyala
- ☒ bel sepeda dibunyikan
- c. buku dibaca
- d. tas digantung

19. Hasil percobaan kelompok menunjukkan bahwa semakin besar getaran, semakin keras bunyi yang terdengar. Kesimpulan yang tepat adalah ...

- a. bunyi tidak dipengaruhi getaran
- ☒ bunyi dipengaruhi besar kecil getaran
- c. warna menentukan bunyi
- d. bunyi terjadi tanpa gerakan

20. Dari hasil percobaan hadroh dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena getaran dan memerlukan media untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi memiliki sifat ...

- a. dapat terlihat
- b. tidak membutuhkan getaran
- ☒ berasal dari getaran dan memerlukan perantara
- d. hanya terjadi di ruang tertutup

Lampiran 1.14 Lembar Jawaban Post-Test Peserta Didik

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Post-Test

Nama : CAZKA Hafis Mawardi
Kelas : IV A
No Absen : 9
Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk Umum!

- Berdasarkan sebelum memulai mengerjakan soal.
- Periksa dan baca soal-soal sebelum menjawab pertanyaan.
- Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
- Kerjakan sesuai perintah setiap bagian soal.
- Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

PILIHAN GANDA
Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Aldo sedang memukul hadroh. Saat dipukul, bagian kulit hadroh bergerak dan menghasilkan bunyi. Bagian yang menjadi sumber bunyi pada peristiwa tersebut adalah ...

- kayu hadroh
- tali pengikat
- ☒ kulit hadroh
- hiasan pada hadroh

- Hadroh akan berbunyi ketika dipukul menggunakan tangan. Bunyi muncul karena terjadi gerakan tertentu pada bagian hadroh. Penyebab bunyi pada hadroh adalah ...
 - ☒ kulit hadroh mengalami getaran
 - warna hadroh yang cerah
 - bentuk hadroh yang bulat
 - ruangan dalam keadaan tertutup
- Setelah hadroh dipukul, seorang siswa menekan kulit hadroh dengan tangan sehingga bunyi hadroh berhenti. Bunyi berhenti karena ...
 - tidak ada cahaya di sekitar hadroh
 - ☒ getaran pada kulit hadroh terhenti
 - udara disekitar hadroh hilang
 - pukulan yang diberikan terlalu pelan
- Jika hadroh dipukul lebih keras dari biasanya, suara yang terdengar akan berbeda dibandingkan saat dipukul pelan. Perubahan yang terjadi pada bunyi adalah ...
 - ☒ bunyi menjadi lebih pelan
 - bunyi menjadi lebih keras
 - bunyi menjadi tidak terdengar
 - bunyi berubah warna
- Perhatikan tabel dibawah ini!

Cara memukul	Bunyi yang dihasilkan
Pelan	Suara pelan
Keras	Suara keras

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ...

- warna alat memengaruhi bunyi
- bentuk alat memengaruhi bunyi
- ☒ kuat lemahnya pukulan memengaruhi bunyi
- jumlah pemain memengaruhi bunyi

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dua siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa pertama memukul pelan, sedangkan siswa kedua memukul lebih keras. Bunyi yang terdengar lebih keras berasal dari ...

- ☒ pukulan yang lebih kuat
- b. pukulan yang lebih pelan
- c. kedua pukulan sama saja
- d. tidak ada bunyi yang terdengar

7. Hadroh dimainkan di dalam ruang kelas. Bunyi tetap dapat terdengar oleh siswa yang berada diluar kelas tersebut. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bunyi ...

- a. berubah menjadi cahaya
- b. tidak dapat keluar ruangan
- ☒ dapat merambat melalui zat tertentu
- d. hanya terdengar dekat sumber bunyi

8. Bunyi hadroh dapat kita dengar dengan menggunakan alat indera ...

- a. mata
- ☒ telinga
- c. hidung
- d. kulit

9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Saat hadroh dipukul, bagian yang bergerak naik turun dan menghasilkan bunyi adalah ...

- a. rangka kayu
- b. tali pengikat
- c. hiasan pinggir
- ☒ kulit atau membrane hadroh

10. Bunyi hadroh dapat sampai ke telinga karena merambat melalui suatu zat. Zat yang paling sering menjadi perantara bunyi dalam kelas adalah ...

- ☒ udara
- b. cahaya
- c. warna

- d. panas
- d. warna menentukan keras bunyi

11. Bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa udara karena ...

- ☒ tidak ada zat perantara
- b. tidak ada cahaya
- c. tidak ada alat musik
- d. tidak ada warna

12. Hadroh dimainkan di ruangan kosong yang luas. Setelah bunyi utama terdengar, muncul bunyi pantulan beberapa saat kemudian. Peristiwa tersebut disebut ...

- a. getaran
- ☒ gema
- c. tekanan
- d. amplitudo

13. Seorang siswa menempelkan telinganya pada meja, lalu temannya mengetuk meja tersebut. Bunyi tetap terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...

- ☒ benda padat
- b. cahaya
- c. bayangan
- d. panas

14. Saat berada di dalam air, seseorang masih dapat mendengar suara. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...

- a. udara
- ☒ benda cair
- c. cahaya
- d. ruang kosong

15. Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ...

- a. pelan
- b. lemah
- ☒ keras
- d. hilang

16. Dua kelompok memainkan hadroh dengan kekuatan berbeda. Kelompok yang memukul lebih keras menghasilkan suara lebih kuat. Hal ini terjadi karena ...

- a. jumlah pemain lebih banyak

- b. warna hadroh berbeda
 c. tempat bermain berbeda
~~X~~ getaran yang dihasilkan lebih besar
17. Suara hadroh dapat terdengar hingga ke belakang kelas meskipun jaraknya cukup jauh dari sumber bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...
 a. hanya terdengar dekat sumber
~~X~~ dapat merambat melalui udara
 c. berubah menjadi cahaya
 d. tidak memerlukan perantara
18. Contoh sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
 a. buku yang diam di meja
 b. tas yang digantung
~~X~~ bel sepeda yang ditekuk
 d. kursi yang tidak bergerak
19. Dari beberapa percobaan diketahui bahwa semakin besar getaran suatu benda, maka bunyi yang dihasilkan semakin keras. Kesimpulan yang tepat adalah ...
 a. bunyi tidak dipengaruhi getaran
~~X~~ bunyi dipengaruhi besar kecil getaran
 c. warna alat memengaruhi bunyi
 d. bunyi terjadi tanpa gerakan
20. Dari percobaan memukul hadroh, dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena adanya getaran dan bunyi memerlukan zat perantara untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi ...
 a. tidak memerlukan getaran
 b. hanya terjadi di ruang tertutup
 c. terjadi tanpa perantara
~~X~~ berasal dari getaran dan memerlukan perantara

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI CILACAP
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Post-Test

Nama : Nurrisa Ayu Fitriani
 Kelas : V A / 5 A
 No Absen : 8
 Mata Pelajaran : IPA

Petunjuk Umum!

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan soal.
2. Periksa dan baca soal-soal sebelum menjawab pertanyaan.
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
4. Kerjakan sesuai perintah setiap bagian soal.
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dengan jawaban yang tepat!

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Aldo sedang memukul hadroh. Saat dipukul, bagian kulit hadroh bergerak dan menghasilkan bunyi. Bagian yang menjadi sumber bunyi pada peristiwa tersebut adalah ...

- a. kayu hadroh
 b. tali pengikat
~~X~~ kulit hadroh
 d. hiasan pada hadroh

2. Hadroh akan berbunyi ketika dipukul menggunakan tangan. Bunyi muncul karena terjadi gerakan tertentu pada bagian hadroh. Penyebab bunyi pada hadroh adalah ...

☒ a. kulit hadroh mengalami getaran
☐ b. warna hadroh yang cerah
☐ c. bentuk hadroh yang bulat
☐ d. ruangan dalam keadaan tertutup

3. Setelah hadroh dipukul, seorang siswa menekan kulit hadroh dengan tangan sehingga bunyi hadroh berhenti. Bunyi berhenti karena ...

☐ a. tidak ada cahaya di sekitar hadroh
☐ b. getaran pada kulit hadroh berhenti
☐ c. udara disekitar hadroh hilang
☒ d. pukulan yang diberikan terlalu pelan

4. Jika hadroh dipukul lebih keras dari biasanya, suara yang terdengar akan berbeda dibandingkan saat dipukul pelan. Perubahan yang terjadi pada bunyi adalah ...

☐ a. bunyi menjadi lebih pelan
☒ b. bunyi menjadi lebih keras
☐ c. bunyi menjadi tidak terdengar
☐ d. bunyi berubah warna

5. Perhatikan tabel dibawah ini!

Cara memukul	Bunyi yang dihasilkan
Pelan	Suara pelan
Keras	Suara keras

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ...

☐ a. warna alat memengaruhi bunyi
☐ b. bentuk alat memengaruhi bunyi
☒ c. kuat lemahnya pukulan memengaruhi bunyi
☐ d. jumlah pemain memengaruhi bunyi

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dua siswa memukul hadroh dengan kekuatan yang berbeda. Siswa pertama memukul pelan, sedangkan siswa kedua memukul lebih keras. Bunyi yang terdengar lebih keras berasal dari ...

☒ a. pukulan yang lebih kuat
☐ b. pukulan yang lebih pelan
☐ c. kedua pukulan sama saja
☐ d. tidak ada bunyi yang terdengar

7. Hadroh dimainkan di dalam ruang kelas. Bunyi tetap dapat terdengar oleh siswa yang berada diluar kelas tersebut. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bunyi ...

☐ a. berubah menjadi cahaya
☐ b. tidak dapat keluar ruangan
☐ c. dapat merambat melalui zat tertentu
☒ d. hanya terdengar dekat sumber bunyi

8. Bunyi hadroh dapat kita dengar dengan menggunakan alat indera ...

☐ a. mata
☒ b. telinga
☐ c. hidung
☐ d. kulit

9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Saat hadroh dipukul, bagian yang bergerak naik turun dan menghasilkan bunyi adalah ...

☐ a. rangka kayu
☐ b. tali pengikat
☐ c. hiasan pinggir
☒ d. kulit atau membrane hadroh

10. Bunyi hadroh dapat sampai ke telinga karena merambat melalui suatu zat. Zat yang paling sering menjadi perantara bunyi dalam kelas adalah ...

☒ a. udara
☐ b. cahaya
☐ c. warna

- d. panas
d. warna menentukan kemas bunyi
11. Bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa udara karena ...
☒ a. tidak ada zat perantara
b. tidak ada cahaya
c. tidak ada alat musik
d. tidak ada warna
12. Hadroh dimainkan di ruangan kosong yang luas. Setelah bunyi utama terdengar, muncul bunyi pantulan beberapa saat kemudian. Peristiwa tersebut disebut ...
☒ a. getaran
b. gema
c. tekanan
d. amplitudo
13. Seorang siswa menempelkan telinganya pada meja, lalu temannya mengetuk meja tersebut. Bunyi tetap terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...
☒ a. benda padat
b. cahaya
c. bayangan
d. panas
14. Saat berada di dalam air, seseorang masih dapat mendengar suara. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat melalui ...
☒ a. udara
b. benda cair
c. cahaya
d. ruang kosong
15. Jika getaran suatu benda semakin besar, maka bunyi yang dihasilkan akan semakin ...
☒ a. pelan
b. lemah
c. kemas
d. hilang
16. Dua kelompok memainkan hadroh dengan kekuatan berbeda. Kelompok yang memukul lebih keras menghasilkan suara lebih kuat. Hal ini terjadi karena ...
a. jumlah pemain lebih banyak

- b. warna hadroh berbeda
c. tempat bermain berbeda
☒ d. getaran yang dihasilkan lebih besar
17. Suara hadroh dapat terdengar hingga ke belakang kelas meskipun jaraknya cukup jauh dari sumber bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi ...
a. hanya terdengar dekat sumber
☒ b. dapat merambat melalui udara
c. berubah menjadi cahaya
d. tidak memerlukan perantara
18. Contoh sumber bunyi dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
a. buku yang diam di meja
b. tas yang digantung
☒ c. bel sepeda yang ditekan
d. kursi yang tidak bergerak
19. Dari beberapa percobaan diketahui bahwa semakin besar getaran suatu benda, maka bunyi yang dihasilkan semakin keras. Kesimpulan yang tepat adalah ...
a. bunyi tidak dipengaruhi getaran
☒ b. bunyi dipengaruhi besar kecil getaran
c. warna alat mempengaruhi bunyi
d. bunyi terjadi tanpa gerakan
20. Dari percobaan memukul hadroh, dapat disimpulkan bahwa bunyi terjadi karena adanya getaran dan bunyi memerlukan zat perantara untuk merambat. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa bunyi ...
a. tidak memerlukan getaran
b. hanya terjadi di ruang tertutup
c. terjadi tanpa perantara
☒ d. berasal dari getaran dan memerlukan perantara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sagita Nur' Aeni
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karang Sari, RT 02/ RW 03, Kawunganten, Cilacap,
Jawa Tengah
Email : sagitaeni4@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : PAUD Bustan El Firdaus
2. SD : SD Negeri Kawunganten 01
3. SMP : SMP Sultan Agung Kawunganten
4. SMA : MAN 1 Banyumas
5. S1 : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap